

**PENGARUH *SENSE OF HUMOR* GURU TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MEKAR  
AGUNG DI KELAS X MA WALISONGO MADIUN**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**AHMAD QUSYAIRI**

**15410121**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH *SENSE OF HUMOR* GURU TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MEKAR  
AGUNG DI KELAS X MA WALISONGO MADIUN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**AHMAD QUSYAIRI**

**15410121**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENGARUH *SENSE OF HUMOR* GURU TERHADAP MOTIVASI**  
**BELAJAR SISWA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MEKAR**  
**AGUNG DI KELAS X MA WALISONGO MADIUN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**AHMAD QUSYAIRI**

**15410121**

Telah disetujui pada tanggal 27 September 2019

oleh:

**Dosen Pembimbing**

  
**Muh. Anwar Fuady, S.Psi, MA**

**NIP. 19850110 201608011 037**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Psikologi**  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



  
**Dr. H. Siti Mahmudah, M.Si**

**NIP. 19671029 199403 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH *SENSE OF HUMOR* GURU TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MEKAR  
AGUNG DI KELAS X MA WALISONGO MADIUN**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, ...7 Oktober...2019

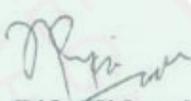
**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**

  
**Muh. Anyar Fuady, S.Psi, MA**  
NIP. 19850110 201608011 037

**Anggota Penguji lain**

**Penguji Utama**

  
**Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**  
NIP. 19761128 200212 2 001

**Anggota**

  
**Muhammad Jamaluddin, M.Si**  
NIP. 19801108 200801 1 007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, ...7 Oktober...2019

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



  
**Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si**  
NIP. 19671029 199403 2 001

## SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Qusyairi

NIM : 15410121

Fakultas : Psikologi

Jurusan : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya susun dengan judul “Pengaruh *Sense of Humor* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung di Kelas X MA Walisongo Madiun”, merupakan benar-benar hasil sendiri, baik sebagian maupun secara keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain, sudah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya siap dan bersedia menerima sanksi.

Malang, 20 September 2019

Peneliti



**Ahmad Qusyairi**  
NIM:15410121

## MOTTO

“DIMANA ADA KOPI DISITU ADA  
PERAYAAN. PERSOALAN MAKAN  
HANYALAH UNTUK HIDUP, BUKAN HIDUP  
UNTUK MAKAN. TAPI INGAT...!!! TANPA  
MAKAN KITA TAK AKAN BISA HIDUP”



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Seluruh umat manusia yang mau mengambil kebermanfaatan dari tulisan ini, demi kemanusiaan dan ilmu pengetahuan.

Para Masyayikh Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Madiun, khususnya Romo KH. M. Thohir Besyari, serta para Masyayikh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Ngunut Tulungagung, khususnya Romo KH. M. Ali Shodiq Umman.  
lahumul fatihah.

Dosen pembimbing skripsi Bapak Muh. Anwar Fuady, S.Psi, MA, yang Inyaallah benar-benar orang yang ikhlas berjuang di bidang akademik mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kedua orang tua kami, Bpk. KH. Abdul Aziz dan Almarhumah Ibu Nyai Hj. Qolbiyah, kepada Ibu Nyai Hj. Khomsatul Faridah yang tak henti-hentinya mendidik, memotivasi, dan mengayomi. Dan tak lupa kepada dua tokoh besar yang sangat kami hormati, kami cintai, yang tak pernah lelah mengajarkan kami hidup dengan berpegang teguh kepada MARWAH SANTRI, Romo KH. Ibnu Shodiq Ali, serta Romo KH. M. Fathurrouf Syafi'i. kedua insan yang diciptakan Tuhan untuk menjadi Kyai ku, Guruku, Tokoh Inspiratif ku, dan menjadikan ilmunya sebagai amanah dari Tuhan untuk mendidik manusia dengan ilmu, amal dan suri tauladan.

Teman-teman santri & alumni Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Madiun, serta Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Ngunut Tulungagung,

Dan untukmu seorang yang masih ambigu, yang kelak tiap pagi aku akan menyeruput kopi buatanmu, puji syukur kehadiran Allah SWT yang sudah menciptakanmu, walaupun masih ambigu, aku yakin tentang eksistensi keberadaanmu yang tanpa kau sadari kau telah memotivasiku untuk membuatku menyelesaikan studi ku, demi mengejarmu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي فضل بني آدم بالعلم والعمل على جميع العالم، و الصلاة والسلام على سيدنا محمد سيد

العرب و العجم، و على آله و أصحابه ينابيع العلوم والحكم، أما بعد.

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT, atas segala Rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang senantiasa dinanti-nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Karya ini tidak akan tertulis tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, perkenankan kami selaku peneliti dengan kerendahan hati mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. M. Jamaluddin Ma'mun, M.Si. selaku ketua jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Muh. Anwar Fuady, S.Psi, MA. selaku dosen pembimbing skripsi dan guru yang memotivasi, ahli shodaqoh, dan bagian dari orang shaleh.

5. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang, dan seluruh dosen yang telah berbagi ilmu.
6. Kepada orang tua saya Bpk. KH. Abdul Aziz dan Almarhumah Ibu Nyai Hj. Qolbiyah, yang ikhlas mendoakan dan meridhoi anaknya, dengan kadar cinta yang luar biasa karena Allah Ta'ala.
7. Ibu Nyai Hj. Khomsatul Faridah yang tak henti-hentinya mendidik, memotivasi, dan mengayomi.
8. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi seperjuangan meraih cita-cita dan merajut kenangan bersama untuk sejarah masa depan.
9. Teman-teman Psikologi Dandelion 2015, khususnya yang telah membantu peneliti menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Seluruh teman-teman Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung, Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Ngunut Tulungagung, Pondok Pesantren Ma'unah Sari Kediri.
11. Jama'ah Thoriqoh Ceki'iyah Catharsisiyyah Faza Nasrulloh, Mirza Amir, Claudeo Ibrahim, Rizqi Dwi Angga, Arif Budi Nugroho, Iqbal Nur Huda, Naufal Aqil, Cahayantara Fauzi, Nasihun Najih, Agus Nashihuddin, Ashabul Kahfi DLL yang tak bisa disebut satu persatu
12. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara moral atau materiil khususnya seluruh teman-teman yang dengan ikhlas membantu menyelesaikan karya ini khususnya Jundulloh Ababil, Sirojut Tholibin, Wahib Riswandi, Muhammad Aghriyar, Rizal Rofi'i, Ulfatul Maghfiroh, Khorul Badi'ah, Nana Khoirunnisak DLL.

Akhirnya saya memasrahkan diri ke hadirat Allah SWT dengan segala ketidaktahuan dan kelemahan peneliti, semoga menjadikan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, khususnya bagi seluruh bangsa Indonesia. Amin.



Malang, 20 September 2019

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad Ousyairi', is positioned below the date.

**Ahmad Ousyairi**

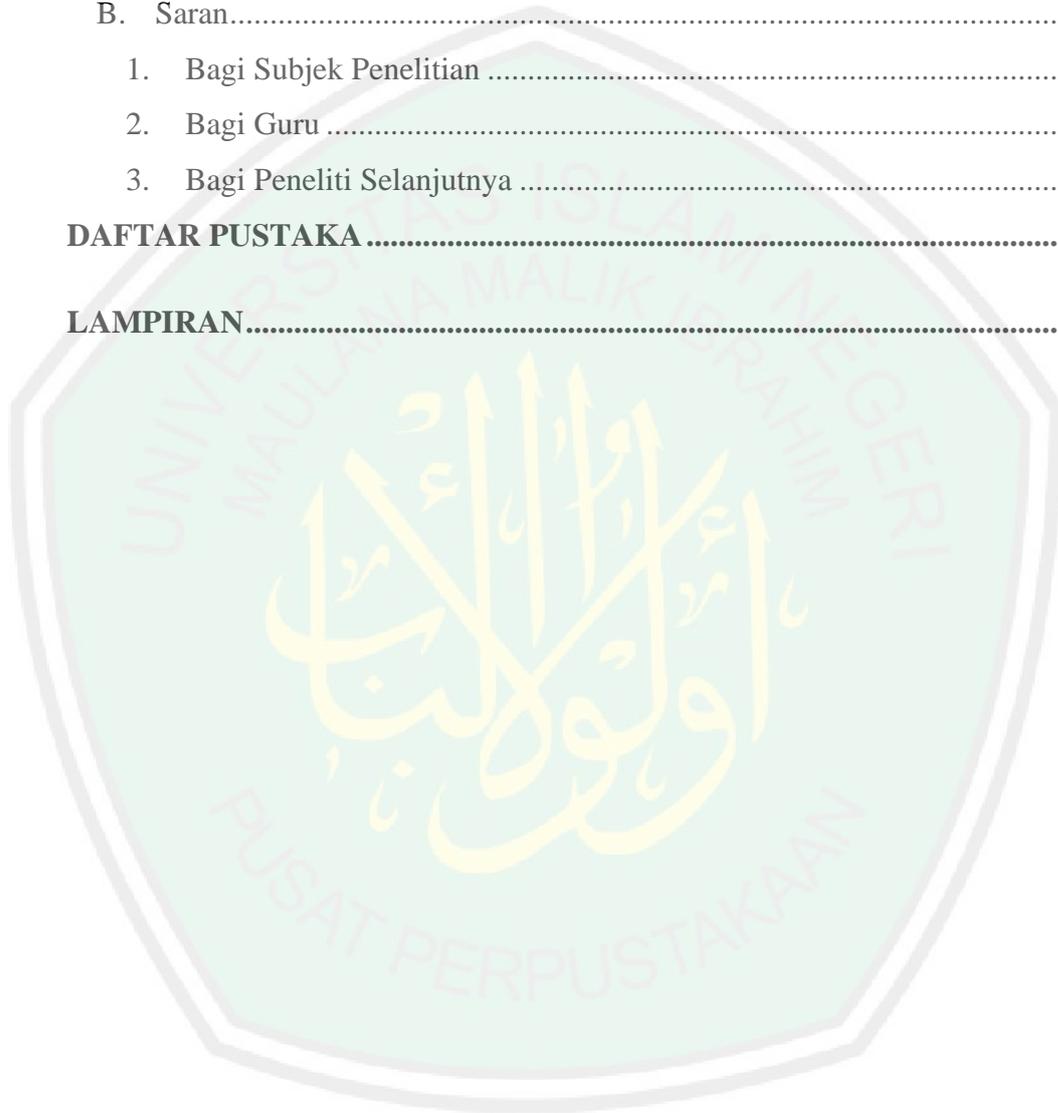
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>xvii</b>
<b>Abstract.....</b>	<b>xviii</b>
<b>المستخلص .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9

C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II .....</b>	<b>12</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. <i>Sense of Humor</i> Guru .....	12
1. Pengertian Humor dan <i>Sense of Humor</i> .....	12
2. Humor dalam Perspektif Psikologi.....	14
3. Humor dalam Islam .....	17
4. Aspek-aspek <i>Sense of Humor</i> .....	19
5. Pengertian Guru.....	20
B. Motivasi Belajar.....	21
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	21
2. Aspek-aspek Motivasi Belajar.....	22
3. Motivasi Belajar dalam Islam.....	25
4. Fungsi Motivasi Belajar .....	31
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	31
6. Prinsip-prinsip Motivasi dalam Belajar.....	34
7. Pengertian Siswa dan Santri .....	37
C. Pengaruh <i>Sense of Humor</i> Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas.....	39
D. Hipotesa Penelitian.....	42
<b>BAB III.....</b>	<b>43</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	44
C. Definisi Operasional Variabel.....	45
1. <i>Sense of Humor</i> .....	45
2. Motivasi Belajar .....	46
D. Populasi Penelitian.....	46

E.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
1.	Instrumen Penelitian.....	47
2.	Alat Ukur Penelitian.....	49
F.	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	53
1.	Validitas Alat Ukur.....	53
2.	Reliabilitas Alat Ukur.....	57
G.	Metode Analisis Data.....	58
1.	Uji Asumsi.....	58
2.	Analisis Deskriptif.....	59
3.	Uji Regresi Linier Sederhana.....	60
<b>BAB IV</b>	.....	<b>62</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>62</b>
A.	Gambaran Objek Penelitian.....	62
1.	Sejarah Singkat MA Walisongo Madiun.....	62
2.	Profil Guru MA Walisongo.....	63
3.	Profil Siswa MA Walisongo.....	64
4.	Visi dan Misi Sekolah.....	64
5.	Strategi Operasional.....	66
B.	Demografi Penelitian.....	67
C.	Pelaksanaan Penelitian.....	69
1.	Pelaksanaan Penelitian.....	69
2.	Uji Validitas Instrumen.....	69
3.	Uji Reliabilitas Instrumen.....	72
D.	Paparan Hasil Penelitian.....	74
1.	Uji Asumsi.....	74
2.	Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	76
3.	Uji Hipotesis.....	81
E.	Pembahasan.....	84
1.	Tingkat <i>Sense of Humor</i> Guru di kelas X MA Walisongo Madiun.....	86
2.	Tingkat Motivasi Belajar Siswa di Kelas X MA Walisongo Madiun....	93

<b>BAB V.....</b>	<b>104</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran.....	105
1. Bagi Subjek Penelitian .....	105
2. Bagi Guru .....	105
3. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Keterangan Nilai Jawaban .....	48
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Motivasi Belajar Siswa .....	51
Tabel 3. 3 Blueprint Skala <i>Sense of Humor</i> .....	53
Tabel 3. 4 Hasil Validitas Uji Coba Skala Motivasi Belajar.....	54
Tabel 3. 5 Blueprint Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba.....	55
Tabel 3. 6 Validitas Uji Coba Skala <i>Sense of Humor</i> .....	56
Tabel 3. 7 Blue Print Skala <i>Sense of Humor</i> Setelah Uji Coba.....	56
Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar dan <i>Sense of Humor</i> .....	58
Tabel 4. 1 Uji Validitas Skala <i>Sense of Humor</i> .....	70
Tabel 4. 2 Validitas Skala Motivasi Belajar .....	71
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Sense of Humor</i> dan Motivasi Belajar .....	72
Tabel 4. 4 Reliabilitas Skala <i>Sense of Humor</i> .....	73
Tabel 4. 5 Reliabilitas Skala Motivasi Belajar.....	73
Tabel 4. 6 Deskripsi Skor Hipotetik dan Empirik.....	76
Tabel 4. 7 Kategori <i>Sense of Humor</i> Guru .....	78
Tabel 4. 8 Kategori Motivasi Belajar Siswa .....	80
Tabel 4. 9 Hasil Uji Pengaruh <i>Sense of Humor</i> Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa .....	82

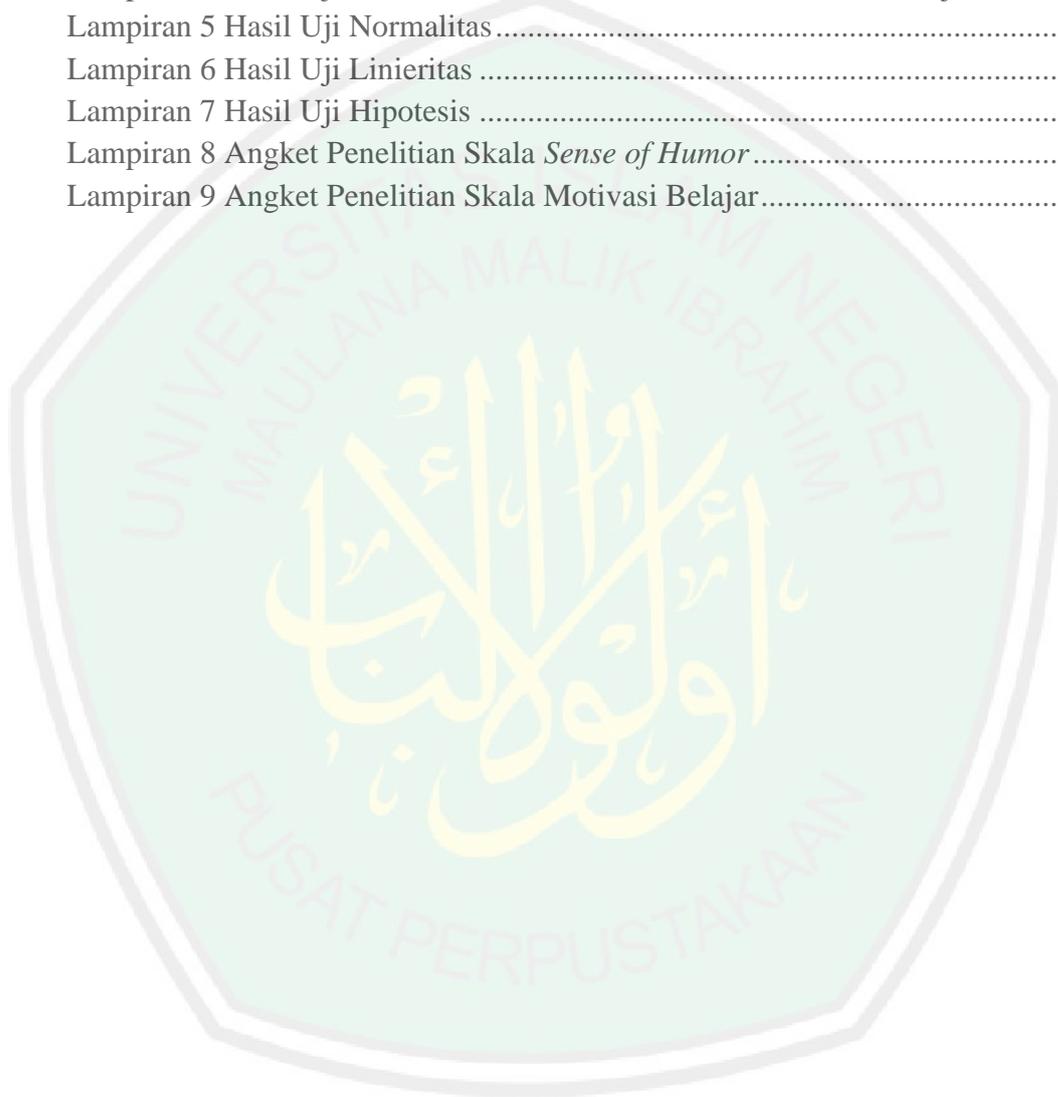
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi <i>Sense of Humor</i> Guru .....	79
Gambar 4. 2 Diagram Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa .....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Ujicoba Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Sense of Humor</i> .....	112
Lampiran 2 Hasil Ujicoba Validitas dan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar ....	116
Lampiran 3 Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Sense of Humor</i> .....	120
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar.....	122
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas .....	126
Lampiran 6 Hasil Uji Linieritas .....	127
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis .....	129
Lampiran 8 Angket Penelitian Skala <i>Sense of Humor</i> .....	131
Lampiran 9 Angket Penelitian Skala Motivasi Belajar.....	132



## Abstrak

Qusyairi, Ahmad. 2019. Pengaruh *Sense of Humor* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung di Kelas X (sepuluh) MA Walisongo Madiun. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Muh. Anwar Fuady, S.Psi, MA

---

Kata Kunci: *Sense of Humor*, Motivasi Belajar, Siswa Kelas X (sepuluh)

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar siswa merupakan hal yang cukup fundamental bagi keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar, dikarenakan tercapai atau tidaknya target pendidikan yang diinginkan oleh siswa tergantung tinggi atau rendahnya motivasi belajar seorang siswa dalam merealisasikan target tersebut. Dalam prakteknya sendiri, dunia Pendidikan melibatkan dua elemen penting, yaitu guru dan siswa. Dimana guru bertanggung jawab untuk menentukan bagaimana langkah-langkah komunikasi dan lingkungan psikososial yang tepat didalam kelas. Dan terkadang tidak sedikit juga guru yang menerapkan pendekatan melalui sebuah humor.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana subjek penelitian adalah siswa kelas X MA Walisongo Madiun dengan teknik pengumpulannya menggunakan metode populasi sampel, dikarenakan jumlah siswa kelas X kurang dari 100 siswa. Instrumen pada penelitian kali ini menggunakan skala *sense of humor* yang mengacu pada teori Thorson & Powell serta skala motivasi belajar yang mengacu pada teori milik Worell dan Stilwell. Data dianalisis dengan menggunakan analisis uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas X MA Walisongo Madiun memiliki tingkat *sense of humor* pada kategori tinggi sebesar 88%. Sedangkan tingkat motivasi belajar siswa kelas X MA Walisongo Madiun mayoritas berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 72,8%. *Sense of humor* guru terbukti berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di kelas X MA Walisongo Madiun yang dibuktikan dengan nilai  $R^2=0,045$ ;  $p<0,05$  yang berarti bahwa *sense of humor* guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di kelas X MA Walisongo Madiun sebesar 4,5%.

## Abstract

Qusyairi, Ahmad. 2019. The Influence of Teacher's Humor Sense on Student Motivation / Santri Mekar Agung Islamic Boarding School in Class X (ten) MA Walisongo Madiun. Thesis. Faculty of Psychology of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Muh. Anwar Fuady, S.Psi, MA

---

Keywords: Sense of Humor, Learning Motivation, Class X Students (ten)

In the world of education, student learning motivation is quite fundamental for the continuity of the process of teaching and learning activities, due to whether or not the educational target desired by students depends on the high or low motivation of a student's learning in realizing these targets. In practice, the world of education involves two important elements, namely teachers and students. Where the teacher is responsible for determining how the steps of communication and psychosocial environment are appropriate in the classroom. And sometimes not a few teachers also apply the approach through a humor.

The purpose of this study is to look for the influence of teacher's sense of humor on student motivation. This study uses a quantitative approach, in which the research subjects are students of class X MA Walisongo Madiun with their collection techniques using the sample population method, because the number of class X students is less than 100 students. The instrument in this study uses a scale of sense of humor that refers to the Thorson & Powell theory and a learning motivation scale that refers to Worell and Stilwell's theories. Data were analyzed using simple linear regression test analysis.

The results showed that the majority of grade class X MA Walisongo Madiun students had a high level of sense of humor in the category of 88%. While the level of motivation to learn class X MA Walisongo Madiun the majority are in the medium category, which is 72.8%. The teacher's sense of humor proved to have an effect on student learning motivation in class X MA Walisongo Madiun as evidenced by the value  $R^2 = 0.045$ ;  $p < 0.05$  which means that teacher's sense of humor has an influence on student motivation in class X MA Walisongo Madiun by 4.5%, while the other 95.5% learning motivation is influenced by other variables.

## المستخلص

قشيري، أحمد (2019). تأثير روح المعلم في الفكاهة على الدافع للتعليم الطلاب/سانتري المعهد الإسلامي السلفي دارالسلام ميکار أكيوغ في الفصل العاشر من المرحلة العالية والي سوغو ماديون. أطروحة. الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: محمد أنوار فؤادي الماجستير

الكلمات الرئيسية: روح المعلم في الفكاهة، الدافع الطلاب، الطلاب في الفصل العاشر من المرحلة العالية والي سوغو ماديون

الدافع للتعليم الطلاب للتعليم هو المركز الأساسي في مجال التربية العلمية لإفادة النجاح عند التطبيق تلك التربية لانه يتعلق بكمية ذاك الدافع شدة او ضعيفا. عالم التربوي يتعامل مع عنصرين مهمين: الأستاذ (من حيث المرئي) والطلاب. وفي هذا التعامل يعرف ان للأستاذ مسؤولية بأن يختار كيف يطبق الخطوات الخطائية ويعلم طريقة نفسية الإجتاع (*psikososial*) الحقة في الفصل، ربما كثيرا ما كان الأستاذ يطبق بالمنهج الفكاهة (*humor*) .

الغرض من هذه الدراسة هو البحث عن تأثير روح المعلم في الفكاهة على الدافع الطلاب للتعليم. وهذه الدراسة تعتمد على المنهج الكمي حيث يكون موضوع البحث هو الطلاب في الفصل العاشر من المرحلة العالية والي سوغو ماديون الذي يتم جمع البيانات بطريقة عينة السكان لأن مجموعة الطلاب أقل من مائة. وتستخدم هذه الدراسة مقياسين اساسيين، المقياس الأول يشير إلى حس فكاهي يعتمد على نظرية طارسون وباول. والمقياس الثاني يشير إلى دافع التعليم يعتمد على نظرية وارل وستبول. ويتم تحليل البيانات بطريقة تحليل الانحدار الخطي البسيط.

أظهرت النتائج أن أغلب الطلاب في الفصل العاشر من المرحلة العالية والي سوغو ماديون لديهم درجة عالية من الفكاهة في فئة ٨٨ ٪. في حين أن مستوى الدافع لتعلم فئة في الفصل العاشر من المرحلة العالية والي سوغو ماديون، فإن الأغلبية في الفئة المتوسطة ، وهي ٧٢,٨ ٪. أثبت إحساس المعلم بالفكاهة أنه كان له تأثير على الدافع الطلاب للتعليم في الفصل العاشر من المرحلة العالية والي سوغو ماديون كما يتضح من القيمة ( $R^2=0,045; p<0,05$ ) مما يعني أن إحساس المعلم بالفكاهة له تأثير على تحفيز الطلاب في الفصل العاشر من المرحلة العالية والي سوغو ماديون بنسبة ٤,٥ ٪ ، في حين أن الدافع الآخر للتعليم ٩٥,٥ ٪ يتأثر بمتغيرات أخرى

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang sifatnya mengikat, dan terarah pada tujuan yang diinginkan dan dilaksanakan dengan tata tertib yang sudah disepakati, jadi kegiatan belajar merupakan suatu proses yang sadar akan target dan tujuan. Di Indonesia sendiri mewajibkan belajar bagi siswa sekolah selama 12 tahun dengan tingkatan 6 tahun di tingkatan SD/ sederajat, 3 tahun untuk tingkat SMP/ sederajat, dan 3 tahun di tingkatan SMA/ sederajat.

Kegiatan belajar bisa dikatakan baik apabila kegiatan tersebut mampu mengembangkan kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Pada proses inilah kegiatan belajar mengajar bisa dinilai keberhasilannya, karena pada proses inilah nantinya para siswa dan guru melakukan aktifitas belajar mengajar.

Proses belajar mengajar melibatkan 2 unsur individu yang saling berinteraksi, yaitu siswa dan guru. Dari 2 unsur tersebut yang menjadi unsur pokok kegiatan belajar mengajar adalah siswa, karena siswa adalah individu yang ingin meraih

cita-cita, mempunyai tujuan yang ingin dicapai secara maksimal dengan bantuan para guru atau pengajar.

Selain pemberian materi pembelajaran guru juga harus memberikan motivasi kepada para siswa, karena hasil belajar akan lebih maksimal jika diiringi pemberian motivasi kepada para siswa.

Pada prakteknya guru harus lebih banyak berinteraksi dengan para siswa, dimana dalam interaksinya tersebut guru diharapkan mampu memberikan motivasi lebih kepada para siswa, agar para siswa itu bisa merasa lebih bergairah dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Memberikan motivasi kepada siswa bisa diartikan sebagai proses menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2003).

Disini peranan guru sangatlah penting, dimana guru tersebut harus mampu menumbuhkan dan membangkitkan motivasi agar siswa mampu melaksanakan aktifitas dengan baik dan benar.

Sardiman (2003) mengatakan bahwa usaha yang tekun yang didasari dengan motivasi akan menjadikan seorang individu bisa melahirkan prestasi yang baik. Purwanto (1990) juga mengungkapkan bahwasanya motivasi merupakan salah faktor yang sangat penting dan menjadi syarat mutlak dalam proses belajar mengajar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan motivasi siswa salah satunya adalah materi pelajaran dan juga guru yang menyampaikan pelajaran tersebut. Dari segi materi pelajaran, hal tersebut bisa menurunkan motivasi siswa karena sering dikeluhkan oleh para siswa sebagai sesuatu yang sulit,

membosankan atau bahkan terdapat beberapa siswa yang menganggap salah satu pelajaran tidak ada manfaatnya di kehidupan sehari-hari, akan tetapi menurut Sarwono (1989) dari 2 faktor tersebut yang lebih utama adalah faktor guru, karena guru lah yang menyampaikan materi pelajaran tersebut, dimana kepiawaian guru dalam menyampaikan materi sangat dibutuhkan, karena bisa berpengaruh kepada kondisi motivasi belajar para siswa.

Selain beberapa faktor diatas, suasana menyenangkan juga bisa membuat motivasi belajar meningkat karena para siswa akan bisa lebih konsentrasi untuk mendengarkan dan memperhatikan pada saat proses pembelajaran.

Guru adalah yang bertanggung jawab dalam menentukan langkah-langkah cara mengkomunikasikan dan menentukan jenis psikososial apa yang bisa diterapkan didalam kelas agar para siswa mampu memahami pelajaran dengan baik, dan salah satu langkah yang bisa digunakan adalah dengan pendekatan secara humoris (Charles & Senter 2005).

Apte (2002) mengungkapkan bahwa untuk dapat menelaah, dan menyajikan humor individu haruslah mempunyai sebuah *sense of humor*. Jika guru ingin melakukan pendekatan terhadap para siswa dengan memakai humor, maka guru tersebut haruslah mempunyai sebuah *sense of humor* yang khas.

*Sense of humor* guru disini diartikan sebagai sebuah kemampuan seorang guru dalam mengekspresikan, mengungkapkan, dan menceritakan sebuah humor untuk mendapat perhatian lebih dari para siswa, karena ketika

seorang guru mampu mencairkan suasana dikelas maka para siswa akan lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas.

Dalam penelitian kali ini, peneliti mencoba menemukan pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung di kelas X MA Walisongo Madiun, yang notabene nya para siswa disekolah tersebut juga merupakan seorang santri.

Alasan peneliti memilih siswa kelas X sebagai sasaran penelitian adalah karena di kelas X tersebut menurut hasil observasi dengan melalui wawancara kepada beberapa siswa di MA Walisongo menuturkan bahwasanya di X (sepuluh) tersebut terdapat guru yang humoris dan sering sekali menyisipkan humor ketika proses kegiatan belajar paling banyak dibandingkan dengan kelas yang lain, yaitu sebanyak 6 guru diantaranya guru Bahasa Inggris, guru TI (Teknik Informatika), guru Ekonomi, guru PAI, guru Geografi dan guru Fisika.

Berbicara tentang santri pasti tidak lepas dengan yang namanya berbagai macam kegiatan tentang keagamaan, selain itu siswa yang juga merupakan seorang santri pasti berbeda dengan siswa tidak sedang menempuh Pendidikan di pondok pesantren, para siswa yang juga merupakan santri di Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung ini berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia.

Para siswa di MA Walisongo ini selain menempuh pendidikan formal dilingkungan sekolah juga menempuh pendidikan Madrasah Diniyyah di Pesantren Darussalam Mekar Agung yang dilaksanakan sore hari sepulang dari sekolah, selain Madrasah Diniyyah siswa MA Wali Songo disini juga

mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan yang diadakan di Pesantren Darussalam Mekar Agung dimalam hari.

Tentu hal ini juga mempengaruhi para siswa tersebut dalam mengikuti kegiatan belajar di MA Walisongo, dikarenakan para siswa tersebut akan terpecah kosentrasinya untuk tetap bisa mengikuti berbagai macam kegiatan secara keseluruhan mulai belajar di sekolah, kegiatan belajar di Madrasah Diniyyah dan juga berbagai macam kegiatan keagamaan lainnya yang diadakan di Pesantren Darussalam Mekar Agung sehari-hari.

Dengan kondisi diatas, peneliti coba menelaah lebih jauh tentang faktor humoris seorang guru demi meningkatkan motivasi belajar para siswa di MA Walisongo. Apakah faktor humor tersebut tetap mampu menjaga dan meningkatkan motivasi para siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di MA Walisongo.

Dari pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran di kelas X MA Wali Songo, dengan mewawancarai 4 siswa dan 2 orang guru yang menurut 4 siswa tersebut 2 guru itu mempunyai sebuah metode pembelajaran yang sering disisipi dengan sebuah humor.

Keempat siswa tersebut berasal dari 3 kelas yang berbeda, 1 siswa putri dan 3 siswa putra. Dari penuturan 4 siswa tersebut semuanya mengungkapkan bahwasanya mereka lebih menyukai ketika guru yang mengajar dikelas tersebut memberikan sebuah humor ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran.

Keempat siswa tersebut mempunyai alasan kenapa menyukai guru yang mengajar dengan menyisipkan humor didalamnya, alasan mereka hampir sama, yaitu merasa lebih nyaman dan santai ketika mendengarkan materi pelajaran, dan tidak mudah merasa mengantuk ketika mendengarkan penjelasan dari guru tersebut, selain itu salah satu siswa menuturkan alasan nya menyukai guru tersebut karena siswa itu merasa dekat dan akrab dengan guru tersebut.

Dari keterangan 4 siswa itu, terdapat 2 guru yang sering menyisipkan humor ketika sedang mengajar, yaitu guru bahasa inggris dan guru TI (Teknik Informatika). Menurut keempat siswa tersebut, humor yang sering disampaikan 2 guru itu sering berhubungan dengan situasi, lingkungan, dan kegiatan yang berhubungan dengan pesantren. Dimana humor tersebut mudah difahami oleh keempat siswa itu, dikarenakan siswa tersebut juga merupakan seorang santri.

Pada kesempatan yang lain, peneliti juga mewawancarai 2 guru yang menurut para siswa tersebut seringkali menyisipkan humor ketika sedang mengajar. Guru Bahasa inggris menyebutkan alasannya mengapa ia sering menyisipkan humor ketika sedang mengajar, alasan guru tersebut adalah untuk membuat suasana kelas yang aktif dan menghibur, selain itu juga untuk menciptakan sebuah hubungan kedekatan personal dengan para siswa dikelas dengan memberikan humor yang berisi beberapa anekdot ala pesantren, guru tersebut juga memberikan alasan lainnya, yaitu ia merasa sangat perlu untuk menyisipkan humor ketika sedang mengajar, menurutnya siswa yang notabene

nya juga merupakan seorang santri dengan segudang kegiatan di pesantren membutuhkan sebuah refleksi dan hiburan untuk menghindari stress ketika belajar.

Sedangkan alasan yang disampaikan oleh guru TI (Teknik Informatika) mengapa seringkali menyisipkan humor di pesantren adalah untuk memudahkan interaksi didalam kelas, guru tersebut merasa bahwa untuk menarik perhatian siswa zaman sekarang harus melalui sesuatu hal yang bisa membuat siswa itu tertawa, karena ketika siswa tersebut tertawa maka hampir bisa dipastikan bahwa siswa tersebut merasa bahagia didalam kelas, dengan kondisi yang menyenangkan tersebut siswa akan lebih mudah mencerna materi yang diajarkan.

Kedua guru tersebut hampir mempunyai alasan yang sama, yaitu menciptakan suasana kelas yang menghibur dan menyenangkan, yang membedakan kedua guru tersebut adalah bagaimana kedua guru itu memunculkan humor didalam kelas, dimana guru Bahasa Inggris seringkali memunculkan humor yang sifatnya monolog, yaitu memunculkan humor dengan cara membicarakan pengalaman lucu yang dia alami, menceritakan sesuatu hal diluar kelas, tanpa melibatkan komponen kelas untuk memunculkan humor selain dirinya sendiri.

Berbeda dengan guru TI (Teknik Informatika), guru tersebut lebih sering memunculkan humor yang sifatnya dialogis, yaitu dengan hasil interaksi didalam kelas, misalnya melakukan permainan kata ketika sedang berinteraksi dengan siswa, namun juga tidak jarang guru tersebut memunculkan humor

dengan menjadikan salah satu siswa sebagai sumber humor dengan cara mendeskripsikan siswa tersebut dengan sesuatu hal yang menurutnya lucu dan bisa menarik perhatian siswa lainnya.

Guru tersebut juga menyampaikan kepada peneliti bahwa tidak jarang juga ada siswa yang marah dijadikan bahan candaan, namun marahnya hanya sementara saja, karena guru itu merasa mampu menemukan humor lainnya untuk menghibur siswa yang sebelumnya marah tersebut menjadi senang kembali.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aida Fitriany dan Abdul Munir yang meneliti tentang hubungan antara *sense of humor* dan kecerdasan dengan kreativitas verbal pada siswa SMP di kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan adanya sebuah hubungan positif antara *sense of humor* dan kecerdasan dengan kreativitas verbal. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara rasa humor dan inteligensi dengan kreativitas verbal. Hal ini bisa dilihat dari hasil koefisien korelasi =  $F_{reg} = 27,403$ ;  $p < 0,010$ . Berdasarkan hasil ini maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Dari hasil tersebut variabel rasa humor dan inteligensi memberikan pengaruh terhadap kreativitas verbal sebesar 21,594% dan sisanya yaitu 78,406% dipengaruhi oleh faktor lain

Menurut Hadis (2006) kemampuan guru dalam menyajikan humor atau menceritakan sesuatu yang lucu dan wajar serta tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran merupakan sesuatu yang bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Namun banyak juga siswa yang

mempersiapkan *sense of humor* seorang guru dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran apabila humor yang digunakan guru tersebut menjadikan siswa sebagai bahan kelucuan teman-teman sekelasnya (Charles & Senter, 2005).

Berdasarkan pengertian diatas, proses belajar mengajar yang disertai dengan *sense of humor* guru berhubungan dengan tingkat motivasi belajar siswa di sekolah. Namun hubungan tersebut tergantung bagaimana tingkat *sense of humor* seorang guru.

Oleh sebab itu, peneliti ingin menelaah lebih jauh tentang pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa pondok pesantren Darussalam Mekar Agung di kelas X MA Walisongo Madiun.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat *sense of humor* guru di kelas X MA Walisongo Madiun?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung di kelas X MA Walisongo Madiun?
3. Bagaimana pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung di Kelas X MA Walisongo Madiun?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *sense of humor* guru di kelas X MA Walisongo Madiun
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung di kelas X MA Walisongo Madiun
3. Untuk mengetahui pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung di Kelas X MA Walisongo Madiun.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang positif bagi bidang ilmu psikologi pendidikan. Dari penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara rinci terkait pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dikelas

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Guru bisa mengetahui pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa dikelas
- b. Guru bisa memahami bagaimana kondisi pembelajaran ketika guru tersebut menyelipkan sebuah humor dalam proses pembelajaran.
- c. Bisa membantu guru untuk menentukan langkah penting atau tidaknya penggunaan humor terkait dengan interaksi antara guru dan siswa dikelas

- d. Membantu pihak sekolah untuk mengetahui hal-hal yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui bantuan humor dikelas. Sehingga bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan guru ketika berinteraksi didalam kelas dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar para siswa.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Sense of Humor* Guru

##### 1. Pengertian Humor dan *Sense of Humor*

Leung (2004) menyebutkan definisi humor adalah suatu rangsangan yang berfungsi untuk membuat orang lain tertawa. Namun setiap individu mempunyai selera humor yang berbeda, walaupun dengan rangsangan yang sama, belum tentu bisa membuat setiap individu tertawa, terkadang ada juga individu yang menganggap rangsangan tersebut tidak lucu walaupun individu lainnya menganggap bahwa itu lucu. Sedangkan *sense of humor* bisa dijadikan sebuah alat pokok yang harus dimiliki seorang individu untuk mengamati, merasakan, dan mengungkap sebuah humor.

Secara harfiah *sense of humor* diartikan sebagai selera humor, dimana hal tersebut bersifat universal yang mencakup banyak sekali bidang dan definisi didalamnya. Martin (2001) menjelaskan bahwasanya *sense of humor* adalah sebuah kebiasaan atau tingkah laku individu yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh pengalaman, perasaan, sikap, kesenangan, dan mengolahnya menjadi sebuah hal yang lucu.

Fungsi humor yang disampaikan oleh May (dalam Martin, 1983) adalah sebagai media pemelihara selera diri (*sense of self*), yang bisa diartikan sebagai sebuah cara untuk merasakan keterkaitan dirinya terhadap suatu masalah.

Humor bisa membantu individu untuk mencoba menyikapi permasalahan yang rumit dan mengancam eksistensinya dengan cara menemukan kelucuan dari permasalahan tersebut. Humor juga memiliki peran yang positif untuk individu, yaitu bisa menjauhkan individu dari stres, dan bisa mencairkan suasana tegang dengan menemukan bahan tertawaan didalamnya.

Dari beberapa pendapat diatas, humor bisa diartikan sebagai sebuah stimulus yang bersifat lucu dan membuat seseorang tertawa, walaupun banyak juga ditemukan perbedaan selera humor dari masing-masing individu..

Dari beberapa penjelasan sebelumnya, humor sangat berperan dan mempunyai fungsi sentral bagi kehidupan sehari-hari. Dibawah ini adalah fungsi-fungsi humor menurut Nilsen (dalam Munandar, 1996).

a. Fungsi fisiologi

Humor bisa memengaruhi fungsi tubuh individu, karena dengan humor individu mampu memanipulasi susunan kimia internal dirinya.

b. Fungsi psikologi

Dengan humor individu bisa terbantu untuk menghadapi sebuah kesulitan. Ketika individu sedang mengalami kondisi psikologis yang kurang baik yang mungkin disebabkan situasi krisis yang dihadapinya, humor bisa membuat individu tersebut menjadi lebih ceria sebagai wujud perlindungan dirinya terhadap perubahan dan ketidakpastian yang disebabkan situasi krisis tersebut. Fungsi psikologis humor adalah munculnya perasaan lega, pertahanan ego, mengatasi dan memperoleh

status. Misalnya ketika individu tersebut merasakan sebuah kesulitan dalam mencapai hal yang dia butuhkan, individu tersebut mampu mencairkan suasana dengan tertawa melalui stimulus humor hingga dia bisa lebih rileks menyikapi kesulitan yang dihadapinya.

c. Fungsi pendidikan

Dengan melalui stimulus humor, seorang individu akan lebih waspada, dan lebih banyak menggunakan kinerja otak untuk mencerna humor tersebut dengan sendirinya. Stopsky (dalam Whisonant, 1998) mengungkapkan humor adalah suatu komponen utama untuk membuat siswa mampu berfikir lebih kritis.

d. Fungsi sosial

Dengan humor individu bisa lebih mudah untuk berinteraksi dengan individu lainnya walaupun sebelumnya keduanya saling bermusuhan atau belum saling mengenal satu sama lain.

## 2. Humor dalam Perspektif Psikologi

Pemahaman tentang definisi *sense of humor* diperlukan untuk menghindari terjadinya perbedaan antara makna teoritis dan pemahaman secara praktis yang bisa berdampak pada interpretasi terhadap hubungan interpersonal. Seringkali terjadi tumpang tindih antara definisi *sense of humor* dan *joke*. Berdasarkan beberapa definisi tentang *sense of humor*, bisa disimpulkan bahwa *sense of humor* adalah kemampuan seorang individu

dalah mengolah persepsi kognitif dengan mengekspresikannya secara terbuka dan tidak merugikan orang lain.

Whisonant (1998) menyatakan bahwa humor sudah tidak asing lagi dalam dunia Pendidikan. Banyak guru dari berbagai tingkatan pendidikan memaksimalkan kemampuan humor untuk membantu proses belajar, untuk membantu pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran, dan humor juga mampu meminimalisir ketegangan ataupun kecemasan siswa dalam mengikuti proses belajar.

Humor juga membantu seorang individu untuk menghilangkan dari rasa bosan berlebihan. Cooper dan Swaf (dalam, Whisonant 1998) menjelaskan bahwa humor seorang guru mampu mendorong siswa untuk selalu ceria serta tidak mudah merasa bosan atau lelah.

Whisonant (1998) dalam tesis nya menjelaskan klasifikasi humor dalam dunia Pendidikan sebagai berikut:

- a. Untuk usia anak-anak, humor digunakan dalam skala yang lebih kecil yang bertujuan untuk memusatkan perhatian, dan harus mengandung sebuah pendidikan.
- b. Untuk usia dewasa, humor bisa memberikan manfaat pada pengolahan informasi secara langsung, akan tetapi humor yang tidak berhubungan atau tidak relevan dengan materi pembelajaran dapat merugikan proses belajar mengajar itu sendiri. Humor juga dapat membantu dalam jangka panjang dalam menyimpan informasi.

- c. Humor juga mampu meningkatkan pemikiran yang lebih kreatif pada siswa, teori-teori seputar peran humor dan kreativitas menunjukkan bahwa humor dapat digunakan sebagai sebuah alat motivasi positif dalam belajar.

Teknik humor juga diterapkan oleh William Glasser (dalam Corey, 1988) dalam teorinya tentang terapi realitas (*reality therapy*). Terapi Realitas adalah sebuah bentuk hubungan layanan psikologis, sifatnya sederhana dan merupakan sebuah bantuan secara langsung kepada konseli, terapi ini juga bisa digunakan oleh guru dalam memberikan bimbingan konseling kepada siswa di sekolah. Berikut ini adalah Teknik-teknik terapi realitas yang dicetuskan oleh William Glasser:

- a. Menerapkan praktek *role playing*
- b. Menggunakan humor untuk membuat suasana lebih rileks
- c. Tidak menjanjikan sesuatu hal kepada klien atau konseli, karena sebelum memberikan konseling harus terlebih dahulu membuat sebuah perjanjian terkait apa saja perilaku yang harus diterapkan sesuai kapasitas klien
- d. Membantu klien atau konseli untuk merumuskan perilaku apa yang akan diterapkannya.
- e. Membuat peranan bagi terapis.
- f. Membuat batasan yang tegas terkait metode dan langkah-langkah terapi
- g. Menggunakan terapi kejutan verbal atau kritikan yang membangun untuk menunjukkan bahwa perilaku yang diterapkan oleh klien atau konseli kurang pantas.

- h. Ikut membantu klien atau konseli untuk menerapkan hidup yang lebih efektif.

### 3. Humor dalam Islam

Dalam dunia islam banyak juga hadits-hadits Nabi Muhammad SAW dan *maqolah-maqolah* (nasehat-nasehat) ulama' salaf yang mengandung sebuah humor. Seperti contoh hadits sebagai berikut:

روى عن الحسن: قَالَ أَتَتْ عَجُوزٌ إِلَى النَّبِيِّ: فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، ادْعُ اللَّهَ أَنْ يُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ. قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أُمُّ فُلَانٍ، إِنَّ الْجَنَّةَ لَا تَدْخُلُهَا عَجُوزٌ. فَوَلَّتْ تَبْكِي. فَقَالَ: أَخْبِرُوهَا أَنَّهَا لَا تَدْخُلُهَا وَهِيَ عَجُوزٌ. فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنْشَاءً فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا عُرْبًا أَثْرَابًا  
(رواه الترمذي في الشمائل المحمدية)

Artinya:

*“Dari Al-Hasan, ia berkata, Seorang nenek tua datang kepada Nabi saw. lalu ia berkata, “Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar memasukkanku ke surga. Beliau pun bersabda, “Wahai ibunya fulan, sungguh surga itu tidak dimasuki orang yang tua renta.” Al-Hasan berkata, “lalu nenek itu pun berpaling sambil menangis. Kemudian Nabi SAW bersabda, “Kabarkanlah kepadanya, bahwa sesungguhnya ia tidak akan masuk surga dalam keadaan tua renta, Sungguh Allah SWT, berfirman, Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung (35). dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan (36), penuh cinta lagi sebaya umurnya (37). (Q.S. Al-Waqiah/56: 35-37)” (HR. At-Tirmidzi) (Jamaluddin Abi al Faraj, 1996).*

Jika kita perhatikan hadits di atas, Nabi SAW mencandai seorang nenek yang meminta beliau untuk mendoakannya kepada Allah SWT untuk dimasukkan kedalam surga. Jika ditelaah lebih jauh, maksud dari hadits

tersebut adalah tidak ada orang yang masuk surga dalam keadaan tua, kelak nanti semua orang yang masuk surga dijadikan muda lagi oleh Allah SWT. Begitu pula dengan nenek tua tadi yang meminta doa kepada Nabi SAW agar Allah SWT mau memasukkannya ke dalam surga. Maka, ia akan masuk surga tetapi tidak dalam keadaan tua renta. Nenek itu pun tersenyum mendengar penjelasan Nabi SAW.

Nabi SAW bercanda pada keadaan tertentu, tetapi canda beliau tidak berisi tentang sebuah kedustaan, dan juga Nabi SAW mengingatkan untuk tidak terlalu banyak tertawa. Seperti kita ketahui, tertawa adalah sebuah respon ketika seorang individu mendengar atau melihat sebuah hal yang bersifat lucu. Sabda Nabi SAW yang menjelaskan bahwa kita tidak boleh terlalu banyak tertawa adalah sebagai berikut:

وَلَا تَكْثُرِ الضَّحْكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِثُّ الْقَلْبَ (رواه الترمذي)

Artinya:

*“Janganlah banyak tertawa! Sesungguhnya banyak tertawa akan mematikan hati.” (HR. Tirmidzi) (Jamaluddin Abi al Faraj, 1996)*

Dalam hadits diatas bisa disimpulkan bahwasanya, Nabi SAW tidak melarang umatnya untuk tertawa, melainkan beliau memberikan batasan kepada umatnya untuk tidak terlalu banyak tertawa. Selain hadits Nabi SAW, terdapat juga syair yang berisi tentang nasehat perlunya humor dalam kehidupan sehari-hari, seperti contoh syair yang di buat oleh Abul-Fath Al-Busti rahimahullah sebagai berikut:

أَفِدْ طَبْعَكَ الْمَكْدُودَ بِالْجِدِّ رَاحَةً يُجِمُّ وَعَلَّاهُ بِشَيْءٍ مِنَ الْمَزْحِ  
وَلَكِنْ إِذَا أَعْطَيْتَهُ الْمَزْحَ فَلْيَكُنْ بِمِقْدَارٍ مَا تُعْطِي الطَّعَامَ مِنَ الْمِلْحِ

Artinya:

“Berikanlah istirahat pada tabiat kerasmu yang serius dirilekskan dulu dan hiasilah dengan sedikit canda. Tetapi jika engkau berikan canda kepadanya, jadikanlah ia seperti kadar engkau memasukkan garam pada makanan” (Jamaluddin Abi al Faraj, 1996).

Maksud dari syair adalah apabila terlalu sering bercanda dan tertawa, maka bisa mengakibatkan banyak keburukan, seperti hadits Nabi SAW sebelumnya yang menjelaskan bahwa banyak tertawa akan mematikan hati.

#### 4. Aspek-aspek *Sense of Humor*

Menurut Thorson & Powell (1997) aspek-aspek *sense of humor* dibagi menjadi 4 yaitu:

##### a. *Humor production*

*Humor production* adalah kemampuan seorang individu dalam mengolah suatu peristiwa tertentu menjadi sebuah humor yang dapat dicerna oleh orang lain dan lingkungan sekitar.

##### b. *Coping with humor*

Disini individu bisa menggunakan humor sebagai alat untuk menstabilkan emosi atas situasi tidak mengenakkan atas dirinya.

c. *Humor appreciation*

Proses dimana individu mengapresiasi sebuah humor dilihat dari seberapa banyak nya dia mempersepsikan perilaku orang lain sebagai sebuah hal lucu dan membuat dirinya tertawa.

d. *Attitude toward humor*

Kondisi dimana seorang individu terus menerus tersenyum atau tertawa karena melihat atau mendengarkan hal-hal yang lucu.

## 5. Pengertian Guru

Menurut KBBI, guru adalah orang yang memiliki pekerjaan sebagai seorang pengajar. Anderson dan Burns (dalam Elliot, 1996) menjelaskan bahwa mengajar adalah suatu proses yang bersifat interaktif dan interpersonal, secara khusus Anderson dan Burns menyebutkan bahwa mengajar adalah suatu proses interaksi yang melibatkan komunikasi secara verbal dan nonverbal untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran kepada satu atau lebih siswa dengan tujuan untuk membantu siswa tersebut memahami materi yang disampaikan dan mendorong siswa tersebut untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari sudut pandang psikologi pendidikan, mengajar secara prinsip adalah suatu proses dimana seorang guru membuat siswa belajar, hingga siswa tersebut mengubah tingkah lakunya sesuai dengan apa yang dia pelajari (Syah, 2001). Tingkah laku tersebut bisa berupa tingkah laku terbuka seperti

keterampilan membaca dan menghitung serta tingkah laku tertutup seperti berfikir dan berperasaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah salah satu faktor penting bagi siswa dalam mengikuti proses belajar, karena guru tersebut berperan sebagai orang yang menyampaikan materi pembelajaran dan mengarahkan seorang siswa untuk memahami dan mempraktekkan materi pembelajaran sehingga siswa itu bisa menerapkan materi pembelajaran tersebut dikehidupannya sehari-hari, dan juga bisa mengarahkan siswa untuk menentukan tingkah laku yang baik dan benar.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi bisa disebut sebagai sebuah alat penggerak individu untuk melakukan sesuatu dan membantu individu tersebut untuk melakukannya (Irwanto, 1996). Dalam motivasi juga terdapat sebuah istilah yang disebut dengan motif, motif merupakan sebuah aktifitas mental yang dialami seorang individu dan memberikan kondisi tertentu sehingga memunculkan sebuah perilaku.

Motif merupakan sesuatu yang sangat krusial ketika melakukan sebuah kegiatan atau pekerjaan, karena ketika melakukan sebuah pekerjaan tanpa didasari motif yang kuat pasti pekerjaan tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai tujuan yang diinginkan.

Dalam dunia sekolah, motivasi belajar adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar, karena motivasi belajar tersebut mampu memberikan dorongan kepada para siswa untuk mengerahkan seluruh tenaganya dalam rangka menggerakkan potensi diri sehingga proses belajar mengajar mendapatkan hasil sesuai yang dikehendaki (Purwanto, 1990).

Selain itu belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian peserta didik karena mendapatkan sebuah pola kehidupan yang baru yang merupakan sebuah reaksi berupa sikap, kepandaian, pengertian ataupun kebiasaan. Secara umum, belajar adalah suatu proses yang mampu menimbulkan sebuah perubahan yang bersifat permanen (Suparno, 2001).

## **2. Aspek-aspek Motivasi Belajar**

Santrock (2004) mengklasifikasikan aspek motivasi belajar menjadi 2, yaitu:

### **a. Motivasi intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul karena faktor internal individu, artinya motivasi tersebut muncul karena keinginan individu itu sendiri ketika individu itu ingin melakukan sesuatu yang dikehendaki. Santrock (2004) juga menjelaskan 2 macam tipe dari motivasi intrinsik.

### 1. Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat unsur perasaan untuk menikmati momen tertentu secara keseluruhan. Csikzentmihalyi (dalam Santrock 2004) mengartikan istilah *flow* sebagai sebuah gambaran pengalaman individu, ia menemukan bahwa *flow* paling sering terjadi ketika seseorang menumbuhkan suatu perasaan untuk mampu melakukan suatu hal dengan konsentrasi penuh dan disaat yang sama individu tersebut juga sedang kegiatan yang berbeda. *Flow* juga sering terjadi ketika seorang individu melakukan sebuah pekerjaan yang dianggap tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit.

### 2. Motivasi intrinsik berdasarkan penentuan dan pemilihan kebutuhan diri

Tipe motivasi ini membuat siswa lebih percaya bahwa apa yang mereka lakukan merupakan sebuah perwujudan dari adanya keinginan diri sendiri, bukan karena pengaruh dorongan dari luar dirinya.

### b. Motivasi ekstrinsik

Secara umum motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal seorang individu, bisa berupa pemberian penghargaan (*reward*) ataupun sebuah hukuman (*punishment*) dimana pemberian tersebut bisa

memberikan dorongan lain bagi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut dafta dan Stilwell (1981) terdapat enam aspek dalam motivasi belajar, yaitu tanggung jawab, tekun, usaha, umpan balik, waktu, dan tujuan.

a. Tanggung jawab

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi merasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru

b. Tekun

Siswa harulah punya ketekunan yang ringgi untuk mencapai target Pendidikan yang diinginkan.

c. Usaha

Usaha keras merupakan hal yang harus dimiliki oleh siswa yang ingin mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

d. Umpan balik

umpan balik merupakan sebuah penilaian ataupun kritikan dari hasil usaha siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas, siswa yang mempunyai motivasi tinggi adalah siswa yang menyukai umpan balik atas apa yang dia kerjakan.

e. Waktu

siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi adalah siswa yang mampu memanajemen waktu secara efisien

f. Tujuan

siswa haruslah mampu menetapkan tujuan yang diinginkan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas, agar siswa tersebut mempunyai alasan untuk terus berusaha demi mencapai tujuan yang diinginkan.

### 3. Motivasi Belajar dalam Islam

Di dunia Islam, pendidikan merupakan salah satu hal yang paling fundamental. Dalam ajarannya sendiri, islam setiap mewajibkan seluruh penganutnya untuk menuntut ilmu. Seperti penjelasan aspek-aspek motivasi belajar diatas, dibawah ini adalah beberapa nukilan yang berisi tentang nasehat-nasehat para Ulama' salaf tentang pentingnya belajar sesuai aspek-aspek yang dijelaskan oleh Worell dan Stilwell tentang motivasi belajar:

a. Tanggung jawab

Syekh Az-Zarnuji (2004) dalam kitabnya menerangkan pentingnya tanggung jawab bagi pelajar yang sedang menuntut ilmu.

وَيَبْغَى أَنْ يَجْتَهِدَ فِي الْفَهْمِ عَنِ الْأَسْتَاذِ بِالتَّأَمُّلِ وَبِالتَّفَكُّرِ وَكَثْرَةَ التَّكْرَارِ، فَإِنَّهُ إِذَا قَلَّ السَّبْقُ

وَكَثْرَةُ التَّكْرَارِ وَالتَّأَمُّلِ يُدْرِكُ وَيُفْهَمُ. قِيلَ: حِفْظُ حَرْفَيْنِ، خَيْرٌ مِنْ سَمَاعِ وَقْرَيْنِ، وَفَهْمُ حَرْفَيْنِ

خَيْرٌ مِنْ حِفْظِ سَطْرَيْنِ. وَإِذَا تَهَاوَنَ فِي الْفَهْمِ وَلَمْ يَجْتَهِدْ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ يَعْتَادُ ذَلِكَ فَلَا يَفْهَمُ الْكَلَامَ

الْيَسِيرِ

Artinya:

*Pelajar hendaknya mencurahkan kemampuannya dalam memahami pelajaran dari sang guru, atau boleh juga dengan cara diangan-angan sendiri, di fikir-fikir dan sering diulang-ulang sendiri. Karena bila pelajaran yang baru itu hanya sedikit dan sering diulang-ulang sendiri, akhirnyaapun dapat dimengerti. Dikatakan: “Hafal dua huruf lebih bagus daripada mendengarkan saja dua batas pelajaran. Dan memahami dua huruf lebih baik daripada menghafal dua batas pelajaran. Apabila seseorang telah pernah satu atau dua kali mengabaikan dan tidak mau berusaha, maka menjadi terbisakan, dan menjadi tidak bisa memahami kalimat yang tidak panjang sekalipun.*

Pendapat diatas adalah sebagai anjuran bagi para pencari ilmu untuk tetap bertanggung jawab terhadap pemahamannya terkait materi pembelajaran dengan cara terus menerus mengulang-ulang materi pembelajaran sehingga pelajar tersebut bisa memahami materi dengan sempurna.

Ja'far bin Muhammad (dalam, Al-Haddad 2002) pernah menasehati muridnya yaitu Sufyan Ats-Tsauri yang berisi 3 hal yang bisa menyempurnakan perbuatan yang mulia, yaitu:

1. Segera mengerjakannya (tanpa menunda-nunda)
2. Menganggapnya sebagai amalan yang kecil (meskipun amalan yang besar)
3. Menyembunyikannya (dari manusia).

Seperti penjelasan sebelumnya tidak menunda-nunda mengerjakan tugas adalah salah satu sifat yang mengimplementasikan sebuah tanggung jawab dari seorang individu yang sedang dalam proses belajar.

b. Tekun

Dalam kitabnya juga, Az-Zarnuji (2004) pernah menjelaskan pentingnya ketekunan bagi individu yang sedang dalam proses belajar, seperti keterangan dibawah ini:

مَنْ طَلَبَ شَيْئًا وَجَدَ وَجَدَ، وَمَنْ فَرَعَ الْبَابَ وَلَجَ وَلَجَ. وَقِيلَ: بِقَدْرِ مَا تَتَعَنَّى تَنَالُ مَا تَتَمَنَّيْ

Artinya:

“Siapa  *sungguh-sungguh dalam mencari sesuatu pastilah ketemu. Barangsiapa mengetuk pintu bertubi-tubi, pasti dapat memasuki. Dikatakan: Sejauh mana usahamu, sejauh itu pula tercapai cita-citamu*”

Dari keterangan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya, apabila seorang individu yang sedang dalam proses belajar haruslah disertai dengan ketekunan demi memperoleh pemahaman terkait ilmu yang sedang dipelajari.

Dalam pendapat lain, Imam Syafi'i pernah berpesan kepada para muridnya untuk selalu tekun dalam belajar dan tidak mudah menyerah dalam menuntut ilmu. Berikut ini adalah ungkapan Imam Syafi'i yang ditujukan kepada para muridnya:

لَا يُدْرِكُ الْعِلْمُ إِلَّا بِالصَّبْرِ عَلَى الضَّرِّ

Artinya:

“Ilmu tidak akan didapat kecuali dengan bersabar atas kesulitan”  
(Al-Haddad 2002).

c. Usaha

Imam Yahya bin Abi Katsir (dalam, Al-Haddad 2002) mengungkapkan bahwasanya:

لَا يُسْتَصَاعُ الْعِلْمُ بِرَاحَةِ الْجَنِينِ

Artinya:

“Ilmu tidak akan didapat dengan santai-santai”.

Az-Zarnuji (2004) juga mengungkapkan pentingnya sebuah usaha bagi individu yang sedang dalam proses belajar untuk tetap giat berusaha demi mendapatkan apa yang menjadi target individu tersebut. Berikut ini adalah kutipan pernyataan Az-Zarnuji tentang pentingnya sebuah usaha dalam proses belajar:

وَيَنْبَغِي أَنْ يَصْبِرَ عَمَّا تُرِيدُهُ نَفْسُهُ وَهَوَاهُ. قَالَ الشَّاعِرُ:

إِنَّ الْهَوَى لَهَوُّ الْهَوَانَ بِعَيْنِهِ وَصَرِيحٌ كُلُّ هَوَى صَرِيحٌ هَوَانٍ

Artinya:

“Sebaiknya pula, pelajar selalu memegang kesabaran hatinya dalam mengekang kehendak hawa nafsunya. Seorang penyair berkata:  
Hawa nafsu, dialah hina. Tiap jajahan nafsu, berarti kalah si hina”

Dari ungkapan diatas bisa kita fahami pentingnya sebuah usaha dalam belajar dengan menghindari bermalas-malasan dan faktor-faktor yang menggagalkan terlaksananya proses belajar yang baik lainnya.

#### d. Umpan balik

Umpan balik disini adalah adanya sebuah *feedback* atau hasil yang didapatkan bagi individu yang sedang belajar. Dalam kitabnya Az-Zarnuji (2004) mengungkapkan betapa besarnya hasil yang didapatkan bagi individu apabila individu tersebut mampu memaksimalkan dan mengorganisir dirinya sendiri terhadap semua elemen yang ada dalam proses belajar. Seperti ungkapan berikut ini:

إِعْلَمَنَّ أَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَتَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِيهِ، وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْفِيرِهِ

Artinya:

*“Ketahuilah, seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan ilmu dan tidak pula ilmunya dapat bermanfaat, selain jika mau mengagungkan ilmu itu sendiri, ahli ilmu, dan menghormati keagungan gurunya.”*

#### e. Waktu

Az-Zarnuji (2004) dalam kitabnya menjelaskan betapa pentingnya *manage* waktu bagi seorang individu yang sedang dalam proses belajar demi mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Seperti ungkapan Az-Zarnuji dibawah ini.

وَأَفْضَلُ الْأَوْقَاتِ شَرْحُ السَّبَابِ، وَوَقْتُ السَّحْرِ، وَمَا بَيْنَ الْعِشَاءَيْنِ. وَيُنْبَغِي أَنْ يَسْتَعْرِقَ جَمِيعَ

أَوْقَاتِهِ، فَإِذَا مَلَّ مِنْ عِلْمٍ يَسْتَعْلُ بِعِلْمٍ آخَرَ

Artinya:

*“Masa yang paling cemerlang untuk belajar adalah permulaan masa-masa jadi pemuda, waktu sahur berpuasa dan waktu di antara magrib dan isya.’ Tetapi sebaiknya menggunakan seluruh waktu yang ada untuk belajar, dan bila telah merasa bosan terhadap ilmu yang sedang dihadapi supaya berganti kepada ilmu lain”*

f. Tujuan

Seorang individu yang sedang dalam proses belajar haruslah bisa menetapkan target yang harus didapatkan dari hasil belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individu tersebut.

Az-Zarnuji (2004) menjelaskan bahwa seorang pelajar harus mampu menetapkan target sesuai kapasitas dirinya seperti ungkapannya dibawah ini:

وَيُنْبَغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَخْتَارَ مِنْ كُلِّ عِلْمٍ أَحْسَنِهِ وَمَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ فِي أَمْرِ دِينِهِ فِي الْحَالِ، ثُمَّ مَا

يَحْتَاجُ إِلَيْهِ فِي الْمَالِ

Artinya:

*“Bagi pelajar, dalam masalah ilmu hendaklah memilih mana yang terbagus dan dibutuhkan dalam kehidupan agamanya pada waktu itu, lalu yang untuk waktu yang akan datang”.*

#### 4. Fungsi Motivasi Belajar

Ada 3 fungsi motivasi dalam belajar yang disampaikan oleh Sardiman (2003) yaitu:

- a. Mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam hal ini berfungsi sebagai faktor utama pendorong individu untuk mewujudkan sesuatu.
- b. Menentukan arah perbuatan. Dalam hal ini motivasi mampu membimbing seorang individu dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai sebuah tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan. Motivasi disini diharapkan mampu membantu individu untuk membedakan mana perbuatan yang bagus dan perbuatan yang jelek atau tidak bermanfaat bagi tujuan yang diinginkan oleh individu tersebut.

#### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut (Elliot, 1996):

- a. Sikap

Sikap bisa juga disebut sebagai sesuatu keadaan atau perasaan dalam diri individu ketika berfikir dan bertindak laku terhadap orang lain dan lingkungan disekitarnya. Disinilah peran dari guru sangat dibutuhkan dalam manata atau mengatur serta mempengaruhi siswa untuk

menentukan tingkah laku yang baik melalui komunikasi yang bersifat mengajak (persuasif)

**b. Kecemasan**

Kecemasan dalam konteks ini adalah kecemasan yang sifatnya situasional, yang bisa diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk merasakan suatu kecemasan karena situasi tertentu. Didalam kelas sendiri, terdapat beberapa macam faktor yang bisa membuat siswa mengalami kecemasan, seperti faktor guru, materi pelajaran, bahkan juga teman sekelas.

**c. Efikasi diri**

Efikasi diri sangat lekat hubungannya dengan tingkat kepercayaan diri siswa, apabila siswa mempunyai efikasi diri yang baik, maka siswa tersebut mempunyai keyakinan terhadap dirinya sendiri. Misalnya siswa tersebut mampu meminimalisasi kesulitan terkait materi pembelajaran yang mungkin bisa saja terjadi.

**d. *Locus of control***

Istilah ini bisa diartikan sebagai sebuah penyebab munculnya sebuah tingkah laku individu, yang bisa berasal dari diri sendiri (faktor internal) ataupun dari luar dirinya atau lingkungan sekitar (faktor eksternal).

e. *Learned helplessness*

Istilah ini diartikan sebagai sebuah reaksi individu ketika merasa putus asa yang disebabkan karena individu tersebut mengalami kegagalan ketika melakukan sesuatu dan kegagalan tersebut sering kali dialami oleh individu tersebut.

f. Rasa keingintahuan

Rasa keingintahuan adalah suatu kondisi dimana seseorang mampu menunjukkan perilaku yang aktif untuk menemukan hal-hal baru.

Frandsen (dalam Suryabrata, 1995) menambahkan beberapa faktor penting yang bisa mendorong seseorang belajar yaitu:

- a. Adanya rasa keingintahuan yang tinggi akan hal-hal baru
- b. Adanya sifat kreatifitas dalam diri setiap individu, dimana sifat tersebut membuat individu untuk mengembangkan dirinya agar lebih maju
- c. Adanya keinginan untuk memperoleh perhatian lebih dari orang tua, guru, ataupun teman sebayanya
- d. Adanya keinginan untuk menemukan langkah-langkah baru untuk mengatasi kegagalan yang pernah individu itu alami
- e. Adanya kemauan untuk mendapatkan penghargaan dan dijauhkan dari hukuman sebagai akibat dari proses pembelajaran.

- f. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa kenyamanan ketika menguasai sebuah materi belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sikap, kecemasan, efikasi diri, *locus of control*, *learned helplessness*, rasa keingintahuan, adanya sifat kreatifitas, adanya keinginan untuk menemukan langkah-langkah baru dalam mencapai keberhasilan, adanya keinginan untuk mendapat penghargaan dan dijauhkan dari hukuman sebagai akibat dari proses pembelajaran, dan adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan.

## 6. Prinsip-prinsip Motivasi dalam Belajar

Menurut Slameto (2003), dibawah ini adalah beberapa prinsip utama dalam motivasi belajar, yaitu:

- a. Kebermaknaan

Kebermaknaan disini diartikan sebagai sebuah kondisi dimana siswa menemukan sebuah materi pelajaran yang dianggapnya hal itu bermakna bagi kehidupannya sehari-hari.

- b. Pengetahuan dan keterampilan guru

Hal ini sangat diperlukan, karena ketika guru tersebut sudah menguasai materi pelajaran dan memahaminya secara menyeluruh serta mampu menemukan bekal awal pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sehingga guru tersebut mampu mengaplikasikan praktek pembelajaran sesuai target

materi pembelajaran dan kapasitas pemahaman yang dimiliki oleh siswa, maka guru tersebut akan bisa membuat kegiatan belajar menjadi lebih mudah untuk para siswa.

c. Model

Model dalam konteks ini adalah suatu proses dimana siswa akan meniru dan mempraktekkan keterampilan yang dimiliki oleh guru dengan baik jika guru tersebut mampu memberikan model atau contoh yang patut untuk ditiru.

d. Komunikasi terbuka

Seorang siswa akan mampu memotivasi dirinya dalam belajar ketika seorang guru mampu berkomunikasi secara terbuka dengan siswa dalam artian guru tersebut mampu berkomunikasi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa tersebut, sehingga proses belajar akan bisa berjalan dengan baik karena keduanya bisa saling memahami satu sama lain.

e. Pelatihan yang tetap dan aktif

Yang dimaksudkan dengan pelatihan disini adalah praktek pembelajaran yang didalamnya terdapat latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga siswa tersebut mampu mengikuti kegiatan pelatihan tersebut secara aktif dan efektif.

f. Keaslian dan tugas yang menantang

Siswa akan mendapatkan motivasi lebih ketika siswa tersebut disajikan sebuah materi baru, kegiatan baru, yang bersifat asli atau gagasan murni. Dan disaat yang sama siswa diberikan tugas yang bersangkutan dengan materi baru tersebut.

g. Pemilihan tugas

Dalam pemilihan tugas disini, guru harus mampu membagi waktu dalam proses pemberian tugas kepada siswa, dengan tidak menunggu waktu terlalu lama untuk memberikan materi lanjutan, dan juga harus mampu membagi waktu dalam memberikan pengulangan materi yang sudah diajarkan sesuai dengan kapasitas pemahaman para siswa.

h. Kondisi yang menyenangkan

Siswa akan termotivasi dengan sendirinya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jika siswa tersebut mendapat suasana yang nyaman dan aman didalam kelas.

i. Langkah-langkah pendekatan

Siswa akan mampu memotivasi dirinya sendiri ketika siswa tersebut diberi kesempatan untuk memilih strategi langkah-langkah pendekatannya terhadap proses pembelajaran baik dari segi pemahaman ataupun pengujian.

j. Keterlibatan berbagai macam indera dalam proses pembelajaran

Siswa akan mampu menyerap materi secara keseluruhan ketika siswa tersebut mampu mengoptimalkan kinerja seluruh inderanya dalam proses pembelajaran.

k. Mengembangkan potensi diri

Siswa akan mendapatkan motivasi lebih ketika siswa tersebut mampu memunculkan kemampuan tersembunyi yang dimilikinya sebagai hasil dari mengikuti proses pembelajaran

l. Mengatur keseimbangan pengalaman belajar

Siswa akan merasa nyaman dan mampu menguasai materi secara menyeluruh ketika siswa tersebut diberikan sebuah pengalaman baru yang membuat siswa tersebut bisa mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan dan mengevaluasi sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

## 7. Pengertian Siswa dan Santri

a. Siswa

Menurut Sardiman (2003) siswa adalah elemen utama dalam kegiatan belajar mengajar, jika tidak ada siswa maka proses kegiatan belajar tersebut tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Di Indonesia sendiri, pemerintah menetapkan tiga tahapan dalam sekolah sesuai usia setiap siswa, yaitu tahap pertama adalah Sekolah Dasar (SD/ sederajat) untuk siswa usia 6-12 tahun, tahap kedua adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat) untuk usia 12-15 tahun, dan tahap yang terakhir adalah Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat) untuk usia 15-18 tahun.

b. Santri

Santri merupakan peserta didik dilingkungan lembaga pendidikan pesantren, seperti ya diketahui, di Indonesia banyak sekali berdiri pondok pesantren yang menerapkan sistem pendidikan didalamnya, atau lebih dikenal dengan istilah Madrasah Diniyyah.

Menurut KBBI, Madrasah Diniyyah merupakan sebuah pendidikan yang berorientasi penuh pada materi tentang keagamaan islam, dan didominasi dengan materi berbahasa arab (Moeliono, 1990).

Di Indonesia sendiri juga tidak sedikit pesantren yang didalam nya juga menerapkan pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA sederajat, sehingga para santri di pesantren tersebut juga merukan siswa disekolah formal.

Dari kedua pengertian bisa ditarik kesimpulan bahwa persamaan siswa dan santri adalah keduanya sama-sama merupakan peserta didik disebuah lembaga pendidikan. Perbedaannya terletak pada orientasi pendidikan yang didapat, siswa lebih berorientasi pada pendidikan tentang pelajaran-pelajaran

umum, dan santri lebih berorientasi pada pendidikan yang berbau keagamaan islam.

Namun dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan objek individu yang individu tersebut sedang menempuh dua pendidikan sekaligus, yaitu pendidikan formal dan pendidikan Madrasah Diniyyah, atau bisa dibilang individu tersebut merupakan seorang siswa sekaligus seorang santri.

Tentu hal tersebut sangat mempengaruhi pola pikir nya, karena individu tersebut sedang menempuh dua pendidikan dengan dua orientasi pendidikan yang cukup berbeda, dan pola pikir tersebut akan mempengaruhi persepsi nya terhadap guru, pelajaran, proses pembelajaran, atau bahkan kondisi lingkungan disekitarnya.

### **C. Pengaruh *Sense of Humor* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas**

Dalam prakteknya, banyak ditemukan guru menyelipkan humor disela-sela menyampaikan materi pelajaran sebagai alat untuk mencairkan suasana kelas dan mencoba berinteraksi lebih dekat dengan para siswa dikelas.

Namun lucu tidaknya humor yang disampaikan oleh guru tergantung bagaimana seorang siswa mempersepsikan humor tersebut, apakah bersifat positif atau negative. Perilaku seseorang bisa diprediksi jika bisa diketahui bagaimana individu tersebut mempersepsikan suatu peristiwa tertentu, dikarenakan perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi terhadap dirinya sendiri dengan lingkungan disekitarnya (Gufron, 2003).

Pada proses belajar dikelas, guru bertanggung jawab untuk menentukan komunikasi dan lingkungan psikososial yang tepat didalam kelas, bisa juga dengan melalui pendekatan humor.

Karena ketika seorang guru mampu menyisipkan sebuah humor didalam kelas namun tetap dalam batas yang normal, maka guru tersebut akan bisa menciptakan situasi kelas yang lebih nyaman, dan menyenangkan (Hadis, 2006).

Untuk menyampaikan atau memperlihatkan sebuah humor, individu harus mempunyai *sense of humor*. Karena *sense of humor* adalah alat pokok yang harus dimiliki individu untuk mengamati, merasakan, dan mengungkapkan sebuah humor.

Orang yang memiliki *sense of humor* bisa dengan mudah berinteraksi dengan orang lain, karena dia cenderung lebih fleksibel dan imajinatif dalam berinteraksi, lebih terbuka, dan tidak mudah tersinggung (Morreal, 1982).

Motivasi bisa dikatakan sebagai sebuah alat penggerak individu untuk melakukan sesuatu dan membantu individu tersebut untuk melakukannya (Irwanto, 1996). Dalam motivasi juga terdapat sebuah istilah yang disebut dengan motif. Motif merupakan sesuatu yang sangat krusial ketika melakukan sebuah kegiatan atau pekerjaan, karena ketika melakukan sebuah pekerjaan tanpa didasari motif yang kuat, tanpa dorongan dan kehendak yang kuat pasti pekerjaan tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai tujuan yang diinginkan.

Secara umum, belajar adalah suatu proses yang mampu menimbulkan sebuah perubahan yang bersifat permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukan (Suparno, 2001). Dan dalam proses belajar ada seorang yang guru yang berperan sebagai orang yang menyampaikan materi dan sebagai panutan para siswa.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru adalah salah satu faktor penting, karena guru tersebut berperan sebagai orang yang menyampaikan materi pembelajaran dan mengarahkan seorang siswa untuk memahami dan mempraktekkan materi pembelajaran sehingga siswa tersebut bisa menerapkan materi pembelajaran tersebut dikehidupannya sehari-hari, dan juga bisa mengarahkan siswa untuk menentukan tingkah laku yang baik dan benar.

Pengetahuan guru tentang pribadi siswa sangatlah penting, karena itu akan berpengaruh pada proses belajar. Jika seorang guru mampu memahami kepribadian setiap anak didiknya dengan baik, maka guru tersebut akan mampu menerapkan metode pembelajaran yang baik dan bisa diterapkan didalam kelas, termasuk ketika guru tersebut menyelipkan cerita lucu ketika menyampaikan materi, karena tidak semua individu mempunyai persepsi yang sama terhadap *sense of humor* yang dimiliki oleh guru.

Ketika guru tersebut mampu berkomunikasi dengan baik didalam kelas maka siswa akan merasa nyaman dan rileks dalam mengikuti proses belajar, dan pada akhirnya siswa tersebut akan mendapatkan motivasi lebih untuk terus

mengikuti proses belajar, sehingga akan tercipta kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

#### **D. Hipotesa Penelitian**

Berdasarkan uraian teori diatas, peneliti mengajukan sebuah hipotesa penelitian terkait adanya pengaruh *sense of humor* guru yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa didalam kelas. Artinya ketika *sense of humor* guru memberikan pengaruh yang positif ketika proses pembelajaran didalam kelas, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa didalam kelas. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka bisa dirumuskan hipotesa penelitian sementara sebagai berikut:

- a. H1: Ada pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung dikelas X (sepuluh) Madrasah Aliyah Walisongo Madiun
- b. H0: Tidak ada pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung dikelas X (Sepuluh) Madrasah Aliyah Walisongo Madiun.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan analisisnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (dalam, Sutrisno Hadi 2000), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berfungsi untuk menguji teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel menggunakan instrumen penelitian, sehingga data yang diperoleh adalah berupa angka dan dapat dianalisis melalui prosedur statistik. Azwar (2015) juga mengungkapkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif akan memunculkan data berupa angka atau numerikal, yang nantinya akan diolah menggunakan metode statistika, sehingga akan diperoleh hasil berupa signifikansi pengaruh atau hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan pola atau sifat penelitian non-eksperimen, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan korelasional. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya (Azwar, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa pondok pesantren Darussalam Mekar Agung di kelas X MA Walisongo Madiun.

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Creswell (dalam, Sutrisno Hadi 2000) menjelaskan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi seperti jenis kelamin yang memiliki variasi laki-laki dan perempuan, dan gejala merupakan objek penelitian. Creswell (dalam, Sutrisno Hadi 2000) juga memaknai variabel merupakan objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel tergantung dan variabel bebas, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel tergantung atau terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain (Azwar, 2015). Variabel tergantung pada penelitian ini adalah motivasi belajar.
2. Variabel bebas adalah variabel yang dalam variasinya mempengaruhi variabel yang lain (Azwar, 2015). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *sense of humor* guru.

Identifikasi variabel penelitian berfungsi untuk menguji hipotesis penelitian. Pertama-tama diidentifikasi dulu variabel-variabel penelitiannya, yaitu:

1. Variabel X: *Sense of Humor*
2. Variabel Y: Motivasi Belajar

## C. Definisi Operasional Variabel

### 1. *Sense of Humor*

*Sense of humor* merupakan sebuah alat pokok yang harus dimiliki individu untuk mengamati, merasakan, dan mengungkapkan sebuah humor. Secara harfiah *sense of humor* diartikan sebagai selera humor, dimana hal tersebut bersifat universal yang mencakup banyak sekali bidang dan definisi didalamnya.

Sedangkan guru adalah salah satu faktor penting dalam proses belajar siswa, karena guru tersebut berperan sebagai orang yang menyampaikan materi pembelajaran dan mengarahkan seorang siswa untuk memahami dan mempraktekkan materi pembelajaran sehingga siswa itu bisa menerapkan materi pembelajaran tersebut dikehidupannya sehari-hari, dan juga bisa mengarahkan siswa untuk menentukan tingkah laku yang baik dan benar.

Tinggi rendahnya *sense of humor* guru akan diungkap dengan menggunakan skala *sense of humor* yang disusun oleh peneliti berdasarkan pendapat Thorson & Powell (1997) yang dibagi menjadi 4 aspek yaitu *humor production*, *coping with humor*, *humor appreciation*, dan *attitude toward humor*.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar, karena motivasi belajar tersebut mampu memberikan dorongan kepada para siswa untuk mengerahkan seluruh tenaganya dalam rangka menggerakkan potensi diri sehingga proses belajar mengajar mendapatkan hasil sesuai yang dikehendaki.

Data mengenai motivasi belajar didapatkan dari hasil pencarian didalam skala psikologis. Tingkat motivasi belajar bisa dilihat dari skor total, semakin tinggi skor skala motivasi belajar maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, sebaliknya jika skor skala motivasi belajar rendah maka motivasi belajar siswa juga rendah.

Tinggi rendahnya motivasi belajar akan diungkap dengan menggunakan skala motivasi belajar yang disusun oleh peneliti berdasarkan pendapat Worell dan Stilwell (1981) dimana motivasi belajar dibagi menjadi 5 aspek yaitu tanggung jawab, tekun, usaha, umpan balik, waktu, dan tujuan.

### D. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas X MA Walisongo Madiun dimana siswa tersebut juga merupakan seorang santri di

Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Madiun sebagai sampel dalam objek penelitian.

Alasan peneliti memilih siswa kelas X sebagai sasaran penelitian adalah karena di kelas X tersebut menurut hasil observasi dengan melalui wawancara kepada beberapa siswa di MA Walisongo menuturkan bahwasanya di kelas X tersebut terdapat guru yang humoris yang sering sekali menyisipkan humor ketika proses kegiatan belajar paling banyak dibandingkan dengan kelas yang lain, yaitu sebanyak 6 guru diantaranya guru Bahasa Inggris, guru TI (Teknik Informatika), guru Ekonomi, guru PAI, guru Geografi dan guru Fisika.

Di MA Walisongo ini untuk kelas X terdapat 3 kelas dengan jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 92 siswa, siswa perempuan sebanyak 55 siswa, dan siswa laki-laki sebanyak 37 siswa. Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa apabila jumlah subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dalam penelitian menggunakan populasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini adalah menggunakan kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan sebuah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2010). Adapun kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bentuk

tertutup dan responden tidak diberi kesempatan untuk menjelaskan jawaban yang tercantum. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu pada bagian pertama berisi tentang skala *sense of humor* dan bagian kedua berisi tentang skala motivasi belajar siswa.

Model kuisioner yang digunakan adalah model skala likert. Skala likert merupakan bentuk skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai kejadian sosial (Riduwan, 2015). Dengan menggunakan bentuk skala ini, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, sub variabel, dan menjadi indikator-indikator yang kemudian menjadi tolak ukur membuat aitem instrumen (Riduwan, 2015). Pada masing-masing instrumen terdapat empat pilihan jawaban, yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Empat pilihan jawaban diberikan dengan tujuan untuk menghindari jawaban netral dari responden. Secara rinci nilai dari masing-masing jawaban skala likert sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Keterangan Nilai Jawaban**

Bentuk Jawaban	Nilai	
	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

## 2. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah dengan melalui sebuah skala motivasi belajar siswa dan *sense of humor* guru, dimana skala tersebut berisi item-item pernyataan yang nantinya akan diisi oleh siswa yang menjadi objek penelitian

### a. Skala motivasi belajar

Motivasi belajar adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar, karena motivasi belajar tersebut mampu memberikan dorongan kepada para siswa untuk mengerahkan seluruh tenaganya dalam rangka menggerakkan potensi diri sehingga proses belajar mengajar mendapatkan hasil sesuai yang dikehendaki (Purwanto, 1990).

Skala motivasi belajar disusun berdasarkan teori yang dijelaskan Menurut Worell dan Stilwell (1981) terdapat enam aspek dalam motivasi belajar, yaitu tanggung jawab, tekun, usaha, umpan balik, waktu, dan tujuan.

#### 1. Tanggung jawab

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi merasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru

## 2. Tekun

Siswa haruslah punya ketekunan yang tinggi untuk mencapai target Pendidikan yang diinginkan.

## 3. Usaha

Usaha keras merupakan hal yang harus dimiliki oleh siswa yang ingin mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

## 4. Umpan balik

Umpan balik merupakan sebuah penilaian ataupun kritikan dari hasil usaha siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas, siswa yang mempunyai motivasi tinggi adalah siswa yang menyukai umpan balik atas apa yang dia kerjakan.

## 5. Waktu

Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi adalah siswa yang mampu manajemen waktu secara efisien

## 6. Tujuan

Siswa haruslah mampu menetapkan tujuan yang diinginkan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas, agar siswa tersebut mempunyai alasan untuk terus berusaha demi mencapai tujuan yang diinginkan.

**Tabel 3. 2 Blueprint Skala Motivasi Belajar Siswa**

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
		F	UF	
Tanggung jawab	Adanya rasa bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan	1,2,3	4,5,6	6
Tekun	Tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas	7,8,9	10,11,12	6
	Berkonsentrasi terhadap tugas	13,14,15	16,17,18	6
Usaha	Memiliki sejumlah usaha, kerja keras dalam belajar	19,20,21	22,23,24	6
	Memiliki waktu untuk belajar	25,26,27	28,29,30	6
Umpan balik	Menyukai umpan balik atas pekerjaan yang dilakukan	31,32,33	34,35,36	6
Waktu	Berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu yang cepat dan efisien	37,38,39	40,41,42	6
Tujuan	Mampu menetapkan tujuan yang realistik	43,44,45	46,47,48	6
	Mampu berkonsentrasi terhadap setiap langkah yang dituju	49,50,51	52,53,54	6
<b>Jumlah</b>				<b>54</b>

b. Skala *sense of humor* Guru

*Sense of humor* guru dibuat berdasarkan aspek-aspek *sense of humor* yang dijelaskan oleh Thorson & Powell (1997) sebagai berikut:

### 1. *Humor production*

*Humor production* adalah kemampuan seorang individu untuk mengolah suatu peristiwa tertentu menjadi sebuah humor yang bisa diterima oleh orang lain dan lingkungan sekitar.

### 2. *Coping with humor*

Disini individu bisa menggunakan humor sebagai alat untuk menstabilkan emosi atas situasi yang tidak menyenangkan atas dirinya

### 3. *Humor appreciation*

Proses dimana individu mengapresiasi sebuah humor dilihat dari seberapa banyak nya dia mempersepsikan perilaku orang lain sebagai sebuah hal lucu dan membuat dirinya tertawa

### 4. *Attitude toward humor*

Kondisi dimana seorang individu terus menerus tersenyum atau tertawa karena melihat atau mendengarkan hal-hal yang lucu

**Tabel 3. 3 Blueprint Skala *Sense of Humor***

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
		F	UF	
<i>Humor production</i>	Kemampuan mengolah humor	1,2	3,4	4
<i>Coping with humor</i>	Menggunakan humor untuk meredakan ketegangan, dan menggunakan humor untuk mencapai tujuan sosial	5,6,7	8	4
<i>Humor appreciation</i>	Menikmati atau menghargai humor	9,10	11,12	4
<i>Attitude toward humor</i>	Menyukai humor dan orang-orang humoris	13,14,15	16	4
<b>Jumlah</b>				<b>16</b>

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas Alat Ukur

Uji validitas alat ukur ini digunakan untuk menguji coba alat ukur dalam menjalankan fungsinya sebagai bahan untuk mengukur hasil penelitian. Validitas atau validasi isi disini dimaksudkan untuk mengukur suatu alat ukur, apakah alat ukur tersebut benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam proses penelitian (Hadi, 2000).

Standar pengukuran yang dipakai dalam menentukan validitas aitem dapat dikatakan valid apabila  $r_{ix} \geq 0,30$ . Namun jika jumlah aitem yang valid masih belum mencukupi jumlah yang dikehendaki, maka kriteria dapat diturunkan menjadi 0,25 atau 0,20 (Azwar, 2015). Penghitungan validitas pada penelitian kali ini menggunakan *SPSS 23.0 for windows*.

**Tabel 3. 4 Hasil Validitas Uji Coba Skala Motivasi Belajar**

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	Valid	Aitem Gugur	
Tanggung jawab	1,2,4,5,6	3	6
Tekun	8,9,10,11,12,14,15,16,17	7,13,18	12
Usaha	19,20,22,23,24,26,27,29,30	21,25,28	12
Umpan balik	32,33,35,36	31,34	6
Waktu	37,38,40,41	39,42	6
Tujuan	43,45,46,47,51,52,53,54	44,48,49,50	12
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>15</b>	<b>54</b>

Pada tabel 3.4 di atas dapat diketahui dari skala motivasi belajar dengan memiliki 54 item berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 39 item valid dan 15 item gugur. Dari 39 item valid tersebut terdiri dari 5 item yang mewakili aspek pertama, 9 item yang mewakili aspek kedua, 9 item yang mewakili aspek ketiga, 4 item yang mewakili aspek keempat, 4 item yang mewakili aspek kelima, dan 9 item yang mewakili aspek keenam.

**Tabel 3. 5 Blueprint Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba**

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
		F	UF	
Tanggung jawab	Adanya rasa bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan	1,2	3,4,5	5
Tekun	Tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas	6,7	8,9,10	5
	Berkonsentrasi terhadap tugas	11,12	13,14	4
Usaha	Memiliki sejumlah usaha, kerja keras dalam belajar	15,16	17,18,19	5
	Memiliki waktu untuk belajar	20,21	22,23	4
Umpan balik	Menyukai umpan balik atas pekerjaan yang dilakukan	24,25	26,27	4
Waktu	Berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu yang cepat dan efisien	28,29	30,31	4
Tujuan	Mampu menetapkan tujuan yang realistik	32,33	34,35	4
	Mampu berkonsentrasi terhadap setiap langkah yang dituju	36	37,38,39	4
<b>Jumlah</b>				<b>39</b>

**Tabel 3. 6 Validitas Uji Coba Skala *Sense of Humor***

Aspek	Nomor item		Jumlah
	Valid	Item Gugur	
<i>Humor production</i>	1,2,3,4	-	4
<i>Coping with humor</i>	7,8	5,6	4
<i>Humor appreciation</i>	11,12	9,10	4
<i>Attitude toward humor</i>	15,16	13,14	4
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>16</b>

Pada tabel 3.6 di atas dapat diketahui dari skala *sense of humor* dengan memiliki 16 aitem berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 10 item valid dan 6 item gugur. Dari 10 item valid tersebut terdiri dari 4 item yang mewakili aspek pertama, 2 item yang mewakili aspek kedua, 2 item yang mewakili aspek ketiga, dan 2 item yang mewakili aspek keempat.

**Tabel 3. 7 Blue Print Skala *Sense of Humor* Setelah Uji Coba**

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
		F	UF	
<i>Humor production</i>	Kemampuan mengolah humor	1,2	3,4	4
<i>Coping with humor</i>	Menggunakan humor untuk meredakan ketegangan, dan menggunakan humor untuk mencapai tujuan sosial	5	6	2
<i>Humor appreciation</i>	Menikmati atau menghargai humor		7,8	2
<i>Attitude toward humor</i>	Menyukai humor dan orang-orang humoris	9	10	2
<b>Jumlah</b>				<b>10</b>

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Hadi (2000), reliabilitas alat ukur bisa dijadikan sebuah alat untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan dalam beberapa kesempatan penelitian yang berbeda. Dalam reliabilitas alat ukur terdapat koefisien reliabilitas yang dijadikan sebagai indikator utama dalam menentukan konsistensi pertanyaan-pertanyaan dalam sebuah tes.

Reliabilitas adalah ketika sebuah penelitian dapat dikatakan layak dan tepat jika telah memenuhi konsistensi kepercayaan, kestabilan, kejelasan, keterandalan, dan sebagainya. Menurut Azwar (2015) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.

Koefisien reliabilitas terukur dari rentang angka 0 sampai dengan 1,00, maka semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitas dapat dikatakan semakin tinggi. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS (Statistical Package or Social Science)* versi 23.0 for windows. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach*  $\geq 0,7$ .

Berikut paparan instrumen motivasi belajar, *sense of humor* yang reliabel pada tabel 3.8 uji reliabilitas.

**Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar dan *Sense of Humor***

Variabel	Jumlah Aitem Awal	Jumlah Aitem Valid	Koefisien Alpha Cronbach	Ket.
Motivasi Belajar	54	39	0,967	Reliabel
<i>Sense of Humor</i>	16	10	0,850	Reliabel

### G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat melalui beberapa tahapan yaitu:

#### 1. Uji Asumsi

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat distribusi data penelitian ini pada penelitian apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan aplikasi *SPSS 23.0 for windows*. Pada penelitian kali ini uji yang digunakan adalah Uji Kolmogorov Smirnov. Jika  $p > 0,05$  maka dinyatakan signifikan, dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka dinyatakan tidak signifikan.

## b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan atau pengaruh yang signifikan atau tidak (Riduwan, 2015). Uji ini dilakukan untuk syarat sebelum melakukan uji regresi linier atau uji lanjutan.

## 2. Analisis Deskriptif

### a. Mencari Mean Empirik

Mean adalah rata-rata dari data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh angka kemudian membaginya sesuai jumlah banyaknya data yang dijumlahkan. Rumus dari mencari mean adalah sebagai berikut:  $M$

$$= \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$M$  = Mean

$\sum X$  = Jumlah nilai dalam distribusi

$N$  = Jumlah total responden

### b. Mencari Mean Hipotetik

Rumus dari mencari mean hipotetik adalah sebagai berikut:  $M = \frac{1}{2} (i$

$\text{Max} + i \text{Min}) \times \sum \text{aitem}$

Keterangan:

M = Mean Hipotetik

i Max = skor tertinggi aitem

i Min = skor terendah aitem

$\Sigma$  item = jumlah aitem dalam skala

c. Menentukan Kategorisasi

Pada penelitian ini, penentuan kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tinggi =  $X > (M + 1,0 \text{ SD})$
2. Sedang =  $(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$
3. Rendah =  $X < (M - 1,0 \text{ SD})$

### 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat dengan variabel bebas (Riduwan 2015). Berdasarkan judul penelitian, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program *IBM SPSS (Statistical Package or Social Science)* versi 23.0 for windows.

Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini untuk mengetahui kesimpulan ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel terhadap variable lain.

Pada penelitian ini, digunakan uji regresi linear pada software *SPSS* versi 23.0 *for windows* untuk mengetahui pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas X MA Walisongo Madiun.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat MA Walisongo Madiun

Berdasarkan data yang diperoleh melalui website resmi sekolah (<https://www.mtsmawalisongo.sch.id>, diunduh 8 september 2019), MA Walisongo merupakan suatu lembaga yang bergerak dan berkecimpung dalam dunia Pendidikan yang didirikan pada 17 Juli 2002 yang ditandai dengan diterbitkannya SK nomor Wm.06. 04 / PP.03. 2 / 3331 / SKP / 2002. Madrasah ini didirikan, merupakan jawaban dari permohonan para wali santri pondok pesantren dan para alumni serta masyarakat yang pada saat itu banyak santri yang belajar di luar pesantren. MA Walisongo ini pada kiprahnya menitik beratkan kegiatannya pada pelajaran-pelajaran umum dan keterampilan, karena pada sore dan malam hari siswa-siswa Madrasah, banyak mendalami ilmu-ilmu agama.

Namun, sejalan dengan jalannya arus globalisasi dan informasi serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka MA Walisongo tidak boleh jalan di tempat, artinya MA Waliaongo harus berbenah diri baik secara teknis akademis maupun teknis managerial, secara teknis akademis MA Walisongo harus menyeimbangkan antara pengajaran mata pelajaran umum dan pelajaran agama, secara teknis managerial, artinya MA

Walisongo harus mampu mengelola lembaga ini secara profesional dan proporsional serta mampu menciptakan jaringan kerja (networking) dengan instansi terkait lainnya.

Dengan demikian, maka MA Walisongo di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung akan mampu menjadi suatu lembaga pendidikan yang menjadi idaman, impian, serta harapan orang tua atau wali santri dan masyarakat. Pondok pesantren Darussalam Mekar Agung sendiri merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di wilayah kabupaten/kota madiun yang mengasuh tidak kurang dari 1000 santri dan alumni yang berasal dari berbagai daerah di indonesia seperti sumatera, kalimantan, sulawesi bahkan papua.

## **2. Profil Guru MA Walisongo**

- a. Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada
- b. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi
- c. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
- d. Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain.
- e. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru
- f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi

- g. Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi
- h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah
- i. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

### 3. Profil Siswa MA Walisongo

- a. Berakhlakul karimah
- b. Memiliki penampilan sebagai siswa muslim, yang ditandai dengan penuh percaya diri, kesederhanaan, kerapian, dan patuh
- c. Disiplin tinggi
- d. Haus dan cinta ilmu pengetahuan
- e. Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan
- f. Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan
- g. Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan
- h. Unggul dalam hal keilmuan

### 4. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi MA Walisongo Madiun

Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di MA Walisongo adalah: Berilmu, Berakhlak, Beriman dan Berprestasi dengan indikator sebagai berikut:

1. Berilmu: Memiliki kualitas yang berorientasi pada mutu lulusan yang baik dengan penguasaan iptek dan imtaq serta kompetitif sebagai khalifah fil ardhi.
2. Berakhlak: Memiliki kesalehan, tangguh, dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.
3. Beriman: Menerapkan kedisiplinan, kebersihan di dalam maupun di luar Madrasah.
4. Berprestasi: Diakui, diterima, dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat

b. Misi MA Walisongo

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya insani yang unggul dibidang iptek dan imtaq. Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MA Walisongo terurai sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam bidang agama, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan seluruh sivitas akademika
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa, khususnya dibidang iptek agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang berkualitas.

3. Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
4. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.
5. Menjadikan MA Walisongo sebagai Madrasah yang mencetak generasi penerus yang jujur.
6. Diperolehnya prestasi akademik yang baik alumnus MA Walisongo selama diperguruan tinggi
7. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara bertahap

### **5. Strategi Operasional**

Strategi yang dilakukan MA Walisongo untuk tercapainya target yang dicanangkan adalah:

- a. Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, nyaman dan relegius
- b. Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan berdedikasi tinggi
- c. Menjaring calon siswa sebagai input dari lulusan MTs dan SLTP yang unggul
- d. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang representative
- e. Melakukan studi banding ke Madrasah/sekolah lain
- f. Mengembangkan proses pembelajaran dalam mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global

- g. Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait.
- h. Mengoptimalkan potensi siswa dengan pembelajaran dan bimbingan yang intensif
- i. Melengkapi dan mengoptimalkan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran
- j. Menyediakan perpustakaan yang memadai
- k. Mengadakan pelatihan/seminar berkala bagi guru dan karyawan

## **B. Demografi Penelitian**

MA Walisongo merupakan sebuah sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren Darussalam Mekar Agung, yang terletak di Dusun Kepuhbeluk, Desa Pucanganom, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. MA Walisongo menurut keterangan dari petugas TU (Tata Usaha) adalah salah satu dari sekian banyak sekolah di Kabupaten Madiun yang mendapatkan akreditasi A.

Dilihat dari letak geografis nya, MA Walisongo terletak di sebuah desa swasembada, yaitu sebuah desa maju atau desa berkembang, ditandai dengan majunya tingkat pendidikan dan perekonomian yang lebih memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya yang ada di desa tersebut untuk pembangunan dan pengembangan desa, padatnya penduduk di desa tersebut, dimana setiap RT nya rata-rata terdapat kurang lebih 30 kepala keluarga (KK) juga menjadi ciri yang menunjukkan bahwa desa tersebut adalah salah satu desa swasembada.

Seperti penjelasan sebelumnya, MA Walisongo adalah sebuah hasil dari ijtihad para pengasuh pondok pesantren Darussalam Mekar Agung untuk memenuhi kebutuhan para santri dari segi pendidikan formal. Siswa MA Walisongo juga merupakan para santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, banyak sekali keberagaman yang ada di lingkup pergaulan para siswa tersebut. Di MA Walisongo sendiri terdapat 22 guru pengajar, dengan klasifikasi 2 guru merupakan lulusan SMA/ sederajat, 17 sarjana, dan 3 magister.

Para siswa di Madrasah Aliyah Walisongo ini selain menempuh pendidikan formal dilingkungan sekolah juga menempuh pendidikan Madrasah Diniyyah di pondok pesantren Darussalam Mekar Agung yang dilaksanakan sore hari sepulang dari sekolah, selain Madrasah Diniyyah siswa MA Walisongo disini juga mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan yang diadakan di pondok pesantren Darussalam Mekar Agung dimalam hari.

Sesuai dengan pembahasan terkait *sense of humor* guru dan motivasi belajar siswa ketika proses kegiatan belajar, peneliti telah melakukan sebuah observasi melalui wawancara kepada sebagian siswa dan guru, dimana observasi tersebut setelah mewawancarai 4 siswa menemukan sebuah fakta bahwasanya terdapat 2 guru yang mempunyai sebuah metode pembelajaran yang sering disisipi dengan sebuah humor.

Keempat siswa tersebut berasal dari 3 kelas yang berbeda, 1 siswa putri dan 3 siswa putra. Dari penuturan 4 siswa tersebut semuanya mengungkapkan bahwasanya mereka lebih menyukai ketika guru yang mengajar dikelas

tersebut memberikan sebuah humor ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran, mereka beralasan bahwasanya ketika diajar oleh guru yang sering menyisipkan humor ketika proses pembelajaran, mereka bisa lebih nyaman mendengarkan materi sehingga materi yang diajarkan bisa lebih mudah difahami dan tidak mendapatkan tekanan-tekanan seperti ketika diajar oleh guru yang kurang ataupun tidak menyisipkan humor ketika proses pembelajaran.

### **C. Pelaksanaan Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilakukan di MA Walisongo Madiun, dengan cara memberikan skala *sense of humor* dan skala motivasi belajar kepada siswa-siswi yang termasuk dalam populasi penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari 92 responden yang tersebar di 3 kelas dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 55 siswa, dan siswa laki-laki sebanyak 37 siswa di kelas X. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2019 dengan cara mengumpulkan masing-masing ketua kelas dan masuk ke kelas masing-masing kemudian membagikan skala yang sudah disiapkan sebelumnya. Waktu memberikan skala dilakukan secara acak sesuai dengan izin yang diberikan oleh guru BK, bagian kurikulum dan guru kelas masing-masing.

#### **2. Uji Validitas Instrumen**

Validitas merupakan salah satu konsep dalam mengevaluasi alat tes, yang dalam konsepnya mengacu pada kelayakan, kebermanaan, dan

kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan (Azwar, 2015). Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS (Statistical Package or Social Science)* versi 23.0 for windows dengan teknik uji validitas skala 2 variabel untuk mengetahui nilai korelasi skor butir aitem terhadap skor total. Aitem dikatakan valid apabila memiliki korelasi aitem skor total  $\geq 0,3$  serta  $r$  hitung  $> r$  tabel pada signifikansi 5 % (Azwar, 2015).

a. Skala *Sense of Humor*

Berdasarkan uji validitas aitem pada skala *sense of humor*, dengan jumlah aitem 10 yang diujikan kepada 92 subjek, didapatkan hasil bahwa 9 aitem dikatakan valid dan 1 aitem dikatakan tidak valid. Adapun rincian hasil uji validitas skala *sense of humor* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Uji Validitas Skala *Sense of Humor***

Aspek	Nomor aitem		Jumlah
	Valid	Aitem Gugur	
<i>Humor production</i>	1,2,4	3	4
<i>Coping with humor</i>	5,6		2
<i>Humor appreciation</i>	7,8		2
<i>Attitude toward humor</i>	9,10		2
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>10</b>

Pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui dari skala *sense of humor* memiliki 10 aitem berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 9 aitem valid dan 1 aitem gugur. Dari 9 aitem valid tersebut terdiri dari 3 aitem yang mewakili aspek pertama, 2 aitem yang mewakili aspek kedua, 2 aitem yang mewakili aspek ketiga, dan 2 aitem yang mewakili aspek keempat.

b. Skala Motivasi Belajar

Berdasarkan uji validitas aitem pada skala motivasi belajar, dengan jumlah aitem 39 yang diujikan kepada 92 subjek penelitian, didapatkan hasil bahwa 35 aitem dikatakan valid dan 4 aitem dikatakan tidak valid. Adapun rincian hasil uji validitas skala motivasi belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Validitas Skala Motivasi Belajar**

Aspek	Nomor aitem		Jumlah
	Valid	Aitem Gugur	
Tanggung jawab	1,2,3,4,5		5
Tekun	6,7,8,9,10,11,12,13,14		9
Usaha	15,16,17,18,19,20,21,22,23		9
Umpan balik	25,27	24,26	4
Waktu	28,29,30,31		4
Tujuan	32,33,36,37,38,39	34,35	8
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>4</b>	<b>39</b>

Pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui dari skala motivasi belajar memiliki 39 aitem berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 35 aitem valid dan 4 aitem gugur. Dari 39 aitem valid tersebut terdiri dari 5 aitem yang mewakili aspek pertama, 9 aitem yang mewakili aspek kedua, 9 item yang mewakili aspek ketiga, 2 aitem yang mewakili aspek keempat, 4 aitem yang mewakili aspek kelima, dan 6 aitem yang mewakili aspek keenam.

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan aplikasi program IBM *SPSS (Statistical Package or Social Science)* versi 23.0 for windows. Koefisien reliabilitas bernilai antara 0 sampai 1,00 yang berarti bahwa semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala *sense of humor* dan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Sense of Humor* dan Motivasi Belajar**

Klasifikasi	Skor	Keterangan
<i>Sense of Humor</i>	0,769	Reliabel
Motivasi Belajar	0,938	Reliabel

**Tabel 4. 4 Reliabilitas Skala *Sense of Humor****Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.769	9

**Tabel 4. 5 Reliabilitas Skala Motivasi Belajar***Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.938	35

Hasil uji reliabilitas pada kedua skala dapat dinyatakan reliabilitasnya tinggi karena hasil skor dari keduanya lebih besar dari 0,7 yaitu pada skala *sense of humor* dengan nilai alpha sebesar 0,769 dan pada skala motivasi belajar memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,938. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masing-masing skala memiliki keandalan dalam mengukur tujuan pengukuran.

## D. Paparan Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal atau tidak (Riduwan, 2015). Model skala dapat dikatakan baik adalah ketika data terdistribusi normal, yaitu apabila skor signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$ , namun apabila ( $p$ )  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program *IBM SPSS (Statistical Package or Social Science)* versi 23.0 for windows. Adapun hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

#### *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.37042678
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.058
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat diperoleh hasil nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,200 dengan artian bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya suatu distribusi data dalam penelitian. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak (Riduwan, 2015). Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada linieritas  $< 0,05$ . Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS (Statistical Package or Social Science)* versi 23.0 for windows, dengan hasil sebagai berikut:

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y *	Between	(Combined)	4243.042	14	303.074	1.513	.126
x	Groups	Linearity	875.351	1	875.351	4.370	.040
		Deviation from Linearity	3367.692	13	259.053	1.293	.235
	Within Groups		15424.642	77	200.320		
	Total		19667.685	91			

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut dapat diperoleh nilai *sig. linierity* sebesar  $0,040 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel *sense of humor* dengan variabel motivasi belajar.

## 2. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

### a. Skor Hipotetik dan Empirik

Adapun skor hipotetik dan empirik dijelaskan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Deskripsi Skor Hipotetik dan Empirik**

Variabel	Skor Hipotetik			Skor Empirik		
	Maksimal	Minimal	Mean	Maksimal	Minimal	Mean
<i>Sense of Humor</i>	36	9	22,5	35	19	28,7
Motivasi Belajar	140	35	87,5	126	67	93,6

Berdasarkan hasil tabel di atas bisa disimpulkan bahwasanya:

1. Pada penelitian ini, skala *sense of humor* yang mengacu pada teori Thorson & Powell terdiri dari 9 aitem dengan masing-masing aitem memiliki rentang skor 1-4. Jadi, skor skala *sense of humor*

tertinggi adalah 36 dan skor terendah adalah 9, dengan mean hipotetiknya sebesar 22,5. Berdasarkan hasil penelitian maka skor empirik maksimal atau skor subjek adalah 35 dengan skor minimal 19, serta mean empirik sebesar 28,7. Oleh karena itu, jika dibandingkan antara skor hipotetik maksimal 36 lebih besar dari skor empirik tertinggi yaitu 35, namun skor mean empirik lebih besar dibandingkan mean hipotetik, yaitu  $28,7 > 22,5$ .

2. Pada penelitian ini, skala motivasi belajar yang digunakan mengacu pada teori Worell dan Stilwell. Skala terdiri dari 35 aitem dengan masing-masing aitem memiliki rentang skor 1-4. Jadi, skor skala motivasi belajar tertinggi adalah 140 dan skor terendah adalah 35, dengan mean hipotetiknya sebesar 87,5. Berdasarkan hasil penelitian maka skor empirik maksimal atau skor subjek adalah 126 dengan skor minimal 67, serta mean empirik sebesar 93,6. Oleh karena itu, jika dibandingkan antara skor hipotetik maksimal 140 lebih besar dari skor empirik tertinggi yaitu 126, namun skor mean empirik lebih besar dibandingkan mean hipotetik, yaitu  $93,6 > 87,5$ .

## b. Deskripsi Kategorisasi Data

Skor yang digunakan dalam kategorisasi data hasil penelitian adalah menggunakan skor hipotetik dengan norma sebagai berikut:

1. Tinggi =  $X > (M + 1,0 \text{ SD})$
2. Sedang =  $(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$
3. Rendah =  $X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Setelah diketahui skor sesuai norma di atas maka data dapat dibagi menjadi tiga tingkatan dengan batas kelas masing-masing. Adapun penjelasan secara rinci mengenai kategorisasi pada setiap variabel sebagai berikut:

1. Tingkat *Sense of Humor* Guru dikelas X MA Walisongo

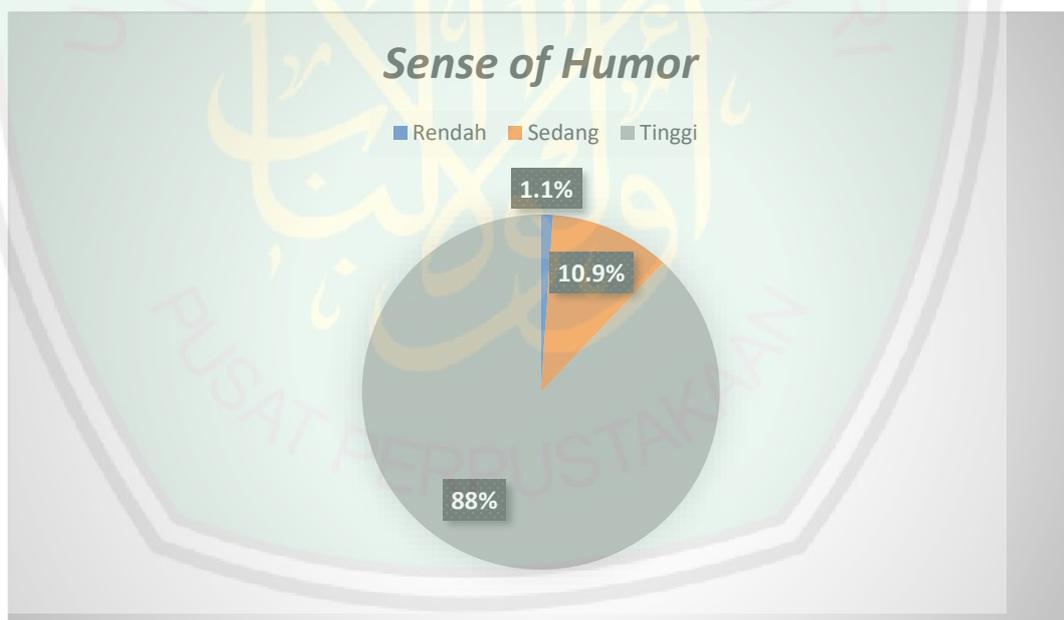
Kategorisasi tingkat *sense of humor* guru pada subjek, dapat dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7 Kategori *Sense of Humor* Guru**

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	26-36	81	88%
Sedang	20-25	10	10,9%
Rendah	9-19	1	1,1%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh hasil bahwa responden yang masuk dalam kategori rendah pada variabel *sense of humor* guru adalah 1 responden dengan prosentase sebesar 1,1%, sedangkan responden yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 10 responden dengan prosentase 10,9%. Pada kategori *sense of humor* guru yang tinggi diperoleh prosentase sebesar 88% atau dengan jumlah 81 responden. Diagram kategorisasi *sense of humor* guru subjek penelitian dijelaskan pada gambar berikut.

**Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi Sense of Humor Guru**



Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *sense of humor* guru pada siswa MA Walisongo Madiun didominasi oleh kategori tinggi dengan prosentase 88%.

## 2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa MA Walisongo Madiun

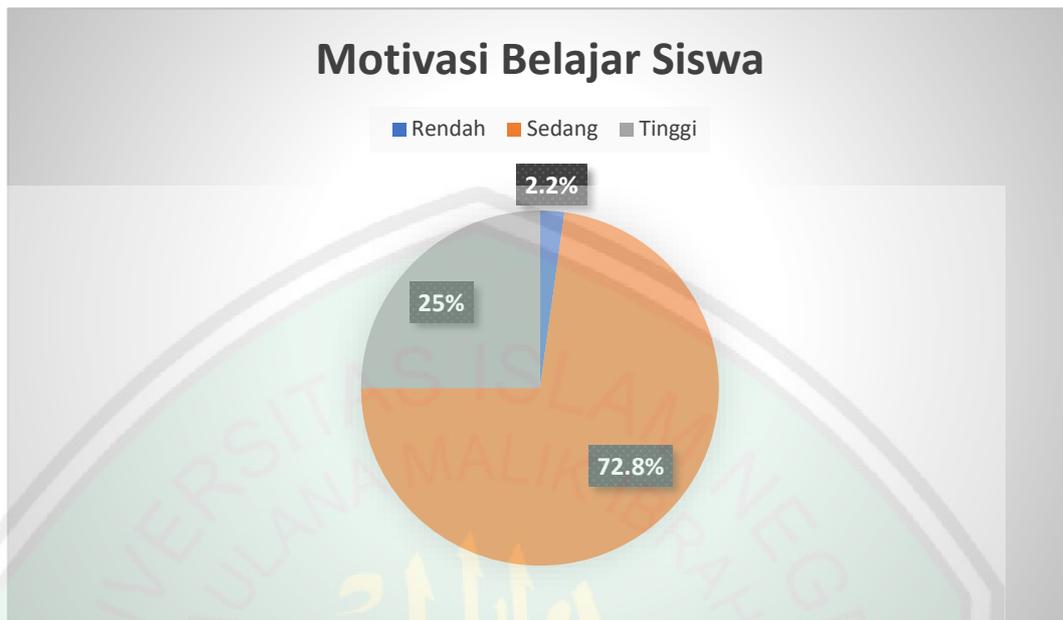
Kategorisasi tingkat motivasi belajar pada subjek, dapat dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8 Kategori Motivasi Belajar Siswa**

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	106-140	23	25%
Sedang	70-105	67	72,8%
Rendah	35-69	2	2,2%

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diperoleh hasil bahwa responden yang masuk dalam kategori rendah pada variabel motivasi belajar siswa adalah 2 responden dengan prosentase sebesar 2,2 %, sedangkan responden yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 67 responden dengan prosentase 72,8 %. Pada kategori motivasi belajar siswa yang tinggi diperoleh prosentase sebesar 25 % atau dengan jumlah 23 responden. Diagram kategorisasi motivasi belajar siswa subjek penelitian dijelaskan pada gambar berikut.

**Gambar 4. 2 Diagram Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa**



Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Motivasi Belajar Siswa pada siswa MA Walisongo Madiun didominasi oleh kategori sedang dengan prosentase 72,8%.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS (Statistical Package or Social Science)* versi 23.0 *for windows*. Adapun hasil analisis data penelitian dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Pengaruh *Sense of Humor* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211 <sup>a</sup>	.045	.034	14.450

a. Predictors: (Constant), x (*sense of humor* guru)

b. Dependent Variable: y (motivasi belajar siswa)

Hipotesis memprediksikan bahwa ada pengaruh variabel *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa yang menjadi subjek penelitian. Hasil uji regresi linier sederhana yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,045 menunjukkan bahwa 4,5% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh *sense of humor* guru. Sementara sisanya yaitu 95,5 % dipengaruhi oleh variabel yang lain, diantaranya variabel intelegensi, peran guru, minat belajar, dukungan orang tua, suasana atau iklim kelas dan kesiapan belajar.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	875.351	1	875.351	4.192	.044 <sup>b</sup>
	Residual	18792.334	90	208.804		
	Total	19667.685	91			

a. Dependent Variable: y (motivasi belajar siswa) b. Predictors: (Constant), x  
(*sense of humor*)

Berdasarkan uji anova pada tabel di atas dapat diperoleh hasil skor F = 4,192 dengan tingkat probabilitas sig. 0,044. Oleh karena probabilitas atau signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.634	12.295		5.582	.000
	x	.868	.424	.211	2.047	.044

a. Dependent Variable: y (motivasi belajar siswa)

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil dari uji koefisien dapat diketahui dan persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 68,634 + (0,868) X$$

Keterangan:

- a. Konstanta 68,634 berarti bahwa jika tidak ada perubahan pada nilai variabel-variabel independent (X) atau nilai variabel-

variabel konstan, maka variabel motivasi belajar siswa dapat mencapai 68,634.

- b. Koefisien regresi menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan satu kali pada variabel *sense of humor* guru, maka akan terjadi kenaikan pada nilai variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,868. Koefisien regresi X sebesar 0,868 dan nilai tersebut bernilai positif.
- c. Nilai 0,211 pada *Standardized Coefficients (Beta)* menunjukkan tingkat korelasi antara variabel *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa.
- d. Nilai  $t = 2,047$  dan sig. (p) 0,044, yaitu  $p = 0,044 < 0,05$ . Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan dari *sense of humor* guru terhadap perilaku motivasi belajar siswa.
- e. Nilai *R Square* adalah 0,045, hal ini berarti bahwa pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 4,5% dan 95,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Maka, hasil di atas dapat menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X (*sense of humor* guru) dan variabel Y (motivasi belajar siswa).

## E. Pembahasan

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan yang di kehendaki dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang

sudah disepakati, jadi kegiatan belajar merupakan suatu proses yang sadar akan target dan tujuan. Di Indonesia sendiri mewajibkan belajar bagi siswa sekolah selama 12 tahun dengan tingkatan 6 tahun di tingkatan SD/ sederajat, 3 tahun untuk tingkat SMP/ sederajat, dan 3 tahun di tingkatan SMA/ sederajat.

Suatu proses belajar mengajar bisa dikatakan baik apabila proses tersebut mampu mengembangkan kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Pada proses inilah kegiatan belajar mengajar bisa dinilai keberhasilannya, karena pada proses inilah nantinya para siswa dan guru melakukan aktifitas belajar mengajar. Menurut Sardiman (2003), proses yang baik dan benar akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula.

Proses belajar mengajar melibatkan 2 unsur individu yang saling berinteraksi, yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Dari 2 unsur tersebut yang menjadi unsur pokok kegiatan belajar mengajar adalah siswa, karena siswa adalah individu yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan yang ingin dicapai secara optimal dengan bantuan para guru atau pengajar

Guru haruslah menyadari betapa pentingnya sebuah motivasi, karena motivasi yang kurang akan menyebabkan siswa tidak memiliki semangat belajar, sehingga proses belajar mengajar dikelas tidak akan efektif dan tidak mendapatkan hasil yang diinginkan.

Guru adalah yang bertanggung jawab dalam menentukan langkah-langkah cara mengkomunikasikan dan menentukan jenis psikososial apa yang bisa diterapkan didalam kelas agar para siswa mampu memahami pelajaran

dengan baik, dan salah satu langkah yang bisa digunakan adalah dengan pendekatan secara humoris (Charles & Senter 2005).

Dalam penelitian kali ini, peneliti mencoba menemukan pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung di kelas X MA Walisongo Madiun, yang notabene nya para siswa disekolah tersebut juga merupakan seorang santri.

Alasan peneliti memilih siswa kelas X sebagai sasaran penelitian adalah karena di kelas X tersebut menurut hasil observasi dengan melalui wawancara kepada beberapa siswa di MA Walisongo menuturkan bahwasanya di kelas X tersebut terdapat guru yang humoris dan sering sekali menyisipkan humor ketika proses kegiatan belajar paling banyak dibandingkan dengan kelas yang lain, yaitu sebanyak 6 guru diantaranya guru Bahasa Inggris, guru TI (Teknik Informatika), guru Ekonomi, guru PAI, guru Geografi dan guru Fisika.

### **1. Tingkat *Sense of Humor* Guru di kelas X MA Walisongo Madiun**

Secara harfiah *sense of humor* diartikan sebagai selera humor, dimana hal tersebut bersifat universal yang mencakup banyak sekali bidang dan definisi didalamnya. Martin (2001) menjelaskan bahwasanya *sense of humor* adalah sebuah kebiasaan atau tingkah laku individu yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh pengalaman, perasaan, sikap, kesenangan, dan mengolah nya menjadi sebuah hal yang lucu.

Fungsi humor menurut May (dalam Martin & Lefcourt, 1983) adalah sebagai media pemelihara selera diri (*sense of self*), yang bisa diartikan sebagai sebuah cara individu untuk merasakan keterkaitan dirinya dengan suatu

masalah, selain itu adalah sebagai cara individu untuk menghindarkan dirinya dari suatu masalah dengan memandang masalah tersebut dari sudut pandang yang berbeda.

Pemahaman tentang definisi *sense of humor* diperlukan untuk menghindari terjadinya kesenjangan antara makna teoritis dan pemahaman praktis yang berdampak pada interpretasi dan penerapan dalam berbagai situasi hubungan interpersonal. Kesenjangan yang sering terjadi adalah tumpang tindih antara definisi *sense of humor* dan *joke*. Berdasarkan tinjauan beberapa definisi tentang *sense of humor*, bisa disimpulkan bahwa *sense of humor* adalah kemampuan individu untuk mengubah persepsi kognitif secara cepat dan mengekspresikannya secara terbuka tanpa berakibat tidak menyenangkan bagi orang lain, dengan cara memandang masalah dari perspektif yang berbeda (yaitu dari segi kelucuannya) untuk mengurangi perasaan cemas dan tidak berdaya.

Whisonant (1998) mengemukakan bahwa humor juga telah digunakan dalam pendidikan. Guru dan pendidik dari semua tingkatan dan disiplin telah memuji kemampuan humor untuk membantu proses belajar, untuk membantu pemahaman siswa tentang poin-poin penting, dan untuk bersantai mahasiswa di saat-saat kecemasan dan meningkatkan ketegangan.

Humor dapat menghindarkan seseorang dari rasa bosan berlebihan. Cooper dan Swaf (dalam, Whisonant 1998) menyatakan bahwa humor seorang guru mendorong anak-anak untuk selalu ceria dan gembira serta tidak mudah

bosan atau lelah. Oleh karena itu menurut Staton, ketika suasana kebosanan sudah mulai tampak di dalam kelas, hendaknya guru segera berupaya untuk mengembalikannya ke suasana yang menyenangkan dan rileks.

Whisonant (1998) dalam tesis nya menjelaskan klasifikasi humor dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

- a. Untuk usia anak-anak, humor harus digunakan dalam skala yang lebih kecil dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian, dan harus berhubungan dengan pesan pendidikan untuk mencegah kebingungan antara konten humor dan pendidikan.
- b. Untuk usia dewasa, humor bisa memberikan sedikit manfaat pada pemahaman informasi yang diberikan secara langsung, akan tetapi humor yang tidak berhubungan atau tidak relevan dengan materi pembelajaran dapat merugikan proses belajar mengajar itu sendiri. Humor bagaimanapun juga dapat membantu dalam retensi jangka panjang informasi dan dalam membuat pengalaman belajar lebih menyenangkan untuk siswa yang lebih dewasa.
- c. Humor juga mampu mendorong pemikiran kreatif pada siswa, temuan dan teori-teori seputar peran humor dan kreativitas menunjukkan bahwa humor dapat bertindak sebagai motivasi positif terhadap belajar dan humor juga dapat mempengaruhi perasaan afektif seseorang terhadap konten pembelajaran.

Teknik humor juga diterapkan oleh William Glasser (dalam Corey, 1988) dalam teorinya tentang terapi realitas (*reality therapy*). Terapi Realitas

merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan oleh guru atau konselor di sekolah dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian atau kesehatan mental siswa secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan.

Dalam dunia islam banyak juga hadits-hadits Nabi Muhammad SAW dan *maqolah-maqolah* (nasehat-nasehat) ulama' salaf yang mengandung sebuah humor. Seperti contoh hadits sebagai berikut:

روى عن الحسن: قَالَ أَتَتْ عَجُوزٌ إِلَى النَّبِيِّ: فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ادْعُ اللَّهَ أَنْ يُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ. قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أُمَّ فُلَانٍ، إِنَّ الْجَنَّةَ لَا تَدْخُلُهَا عَجُوزٌ. فَوَلَّتْ تَبْكِي. فَقَالَ: أَخْبِرُوهَا أَنَّمَا لَا تَدْخُلُهَا وَهِيَ عَجُوزٌ. فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: إِنَّا أَنْشَأْنَاهُمْ إِنْشَاءً فَجَعَلْنَاهُمْ أَبْكَارًا غُرَبَاءَ أَثْرَابًا  
(رواه الترمذي في الشمائل المحمدية)

Artinya:

*“Dari Al-Hasan, ia berkata, Seorang nenek tua datang kepada Nabi saw. lalu ia berkata, “Wahai Rasulallah, berdoalah kepada Allah agar memasukkanku ke surga. Beliau pun bersabda, “Wahai ibunya fulan, sungguh surga itu tidak dimasuki orang yang tua renta.” Al-Hasan berkata, “lalu nenek itu pun berpaling sambil menangis. Kemudian Nabi SAW bersabda, “Kabarkanlah kepadanya, bahwa sesungguhnya ia tidak akan masuk surga dalam keadaan tua renta, Sungguh Allah SWT, berfirman, Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung (35). dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan (36), penuh cinta lagi sebaya umurnya (37). (Q.S. Al-Waqiah/56: 35-37)” (HR. At-Tirmidzi) (Jamaluddin Abi al Faraj, 1996).*

Jika kita perhatikan hadits di atas, Nabi SAW mencandai seorang nenek yang meminta beliau untuk mendoakannya kepada Allah SWT untuk

dimasukkan kedalam surga. Jika ditelaah lebih jauh, maksud dari hadits tersebut adalah tidak ada orang yang masuk surga dalam keadaan tua, kelak nanti semua orang yang masuk surga dijadikan muda lagi oleh Allah SWT. Begitu pula dengan nenek tua tadi yang meminta doa kepada Nabi SAW agar Allah SWT mau memasukkannya ke dalam surga. Maka, ia akan masuk surga tetapi tidak dalam keadaan tua renta. Nenek itu pun tersenyum mendengar penjelasan Nabi SAW.

Nabi SAW bercanda pada beberapa keadaan tertentu, tetapi canda beliau tidak mengandung kedustaan dan selalu benar, dan juga Nabi SAW mengingatkan untuk tidak terlalu banyak tertawa. Seperti kita ketahui, tertawa adalah sebuah respon ketika seorang individu mendengar atau melihat sebuah hal yang bersifat lucu. Sabda Nabi SAW yang menjelaskan bahwa kita tidak boleh terlalu banyak tertawa adalah sebagai berikut:

وَلَا تَكْثُرِ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِثُّ الْقَلْبَ (رواه الترمذي)

Artinya:

*“Janganlah banyak tertawa! Sesungguhnya banyak tertawa akan mematikan hati.” (HR. Tirmidzi) (Jamaluddin Abi al Faraj, 1996)*

Dalam hadits diatas bisa disimpulkan bahwasanya, Nabi SAW tidak melarang umatnya untuk tertawa, melainkan beliau memberikan batasan kepada umatnya untuk tidak terlalu banyak tertawa. Selain hadits Nabi SAW, terdapat juga syair yang berisi tentang nasehat perlunya humor dalam kehidupan sehari-hari, seperti contoh syair yang di buat oleh Abul-Fath Al-Busti rahimahullah sebagai berikut:

أَفِدِ طَبْعَكَ الْمَكْدُودَ بِالْجِدِّ رَاحَةً يُجْمُ وَعَلَّاهُ بِشَيْءٍ مِنَ الْمَزْحِ

وَلَكِنْ إِذَا أُعْطِيَئَهُ الْمَزْحَ فَلْيَكُنْ بِمِقْدَارٍ مَا تُعْطِي الطَّعَامَ مِنَ الْمِلْحِ

Artinya:

“Berikanlah istirahat pada tabiat kerasmu yang serius dirilekskan dulu dan hiasilah dengan sedikit canda. Tetapi jika engkau berikan canda kepadanya, jadikanlah ia seperti kadar engkau memasukkan garam pada makanan” (Jamaluddin Abi al Faraj, 1996).

Maksud dari syair diatas adalah apabila dianalogikan sebagai sebuah makanan, apabila tidak diberi garam maka dia akan terasa hambar. Akan tetapi, jika terlalu banyak diberikan garam, maka tidak akan enak untuk dimakan. Sesuatu yang berlebih-lebihan, kebanyakan akan membawa dampak buruk. Sama halnya dengan bercanda dan tertawa. Apabila terlalu sering bercanda dan tertawa, maka akan mengakibatkan banyak keburukan, seperti hadits Nabi SAW sebelumnya yang menjelaskan bahwa banyak tertawa akan mematikan hati.

Humor bisa membantu individu untuk mencoba menyikapi permasalahan yang rumit dan mengancam eksistensinya dengan cara menemukan kelucuan dari permasalahan tersebut. Humor juga memiliki peran yang positif untuk individu, yaitu bisa menjauhkan individu dari stres, dan bisa mencairkan suasana tegang dengan menemukan bahan tertawaan didalamnya.

Menurut Thorson & Powell, (1997), aspek *sense of humor* dibagi menjadi 4 yaitu:

a. *Humor production*

*Humor production* adalah kemampuan seorang individu untuk mengolah suatu peristiwa tertentu menjadi sebuah humor yang bisa diterima oleh orang lain dan lingkungan sekitar.

b. *Coping with humor*

Disini individu bisa menggunakan humor sebagai alat untuk menstabilkan emosi atas situasi yang tidak menyenangkan atas dirinya.

c. *Humor appreciation*

Proses dimana individu mengapresiasi sebuah humor dilihat dari seberapa banyak nya dia mempersepsikan perilaku orang lain sebagai sebuah hal lucu dan membuat dirinya tertawa.

d. *Attitude toward humor*

Kondisi dimana seorang individu terus menerus tersenyum atau tertawa karena melihat atau mendengarkan hal-hal yang lucu.

Berdasarkan hasil penelitian dari 92 sampel penelitian, maka diperoleh hasil skor hipotetik maksimal sebesar 36, sedangkan skor empirik maksimal adalah sebesar 35, yang berarti bahwa skor data di lapangan lebih kecil dibandingkan skor hipotetik. Hal ini juga berpengaruh terhadap rata-rata skor yang dimiliki responden penelitian yaitu sebesar 28,7 dan skor ini lebih besar dibandingkan skor rata-rata hipotetik yang hanya 22,5. Hal ini kemudian

menjadikan tingkat *sense of humor* guru di kelas X MA Walisongo Madiun paling dominan berada pada kategori tinggi yaitu dengan prosentase sebesar 88% (81 responden), kemudian disusul dengan kategori sedang sebesar 10,9% (10 responden), dan yang terakhir adalah kategori rendah yaitu sebesar 1,1 % (1 responden). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa *sense of humor* guru di kelas X MA Walisongo Madiun berada pada kategori tinggi dengan rentang skor pada kategori ini adalah 26 sampai dengan 36.

## 2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa di Kelas X MA Walisongo Madiun

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar, karena motivasi belajar tersebut mampu memberikan dorongan kepada para siswa untuk mengerahkan seluruh tenaganya dalam rangka menggerakkan potensi diri sehingga proses belajar mengajar mendapatkan hasil sesuai yang dikehendaki (Purwanto, 1990).

Menurut Worell dan Stilwell (1981) terdapat enam aspek dalam motivasi belajar, yaitu tanggung jawab, tekun, usaha, umpan balik, waktu, dan tujuan.

### a. Tanggung jawab

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi merasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Syekh Az-Zarnuji (2004) dalam kitabnya menerangkan pentingnya tanggung jawab bagi pelajar yang sedang menuntut ilmu.

وَيَبْغَى أَنْ يَجْتَهِدَ فِي الْفَهْمِ عَنِ الْأَسْتَاذِ بِالتَّأَمُّلِ وَبِالتَّفَكُّرِ وَكَثْرَةِ التَّكْرَارِ، فَإِنَّهُ إِذَا قَلَّ السَّبْقُ  
 وَكَثُرَتِ التَّكْرَارِ وَالتَّأَمُّلِ يُدْرِكُ وَيُفْهِمُ. قِيلَ: حَفِظْ حَرْفَيْنِ، خَيْرٌ مِنْ سَمَاعِ وَقْرَيْنِ، وَفَهْمِ حَرْفَيْنِ  
 خَيْرٌ مِنْ حَفِظِ سَطْرَيْنِ. وَإِذَا تَهَاوَنَ فِي الْفَهْمِ وَلَمْ يَجْتَهِدْ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ يَعْتَادُ ذَلِكَ فَلَا يَفْهِمُ الْكَلَامَ

اليسير

Artinya:

*“Pelajar hendaknya mencurahkan kemampuannya dalam memahami pelajaran dari sang guru, atau boleh juga dengan cara diangan-angan sendiri, di fikir-fikir dan sering diulang-ulang sendiri. Karena bila pelajaran yang baru itu hanya sedikit dan sering diulang-ulang sendiri, akhirnya dapat dimengerti. Orang berkata: “Hafal dua huruf lebih bagus daripada mendengarkan saja dua batas pelajaran. Dan memahami dua huruf lebih baik daripada menghafal dua batas pelajaran. Apabila seseorang telah pernah satu atau dua kali mengabaikan dan tidak mau berusaha, maka menjadi terbisakan, dan menjadi tidak bisa memahami kalimat yang tidak panjang sekalipun”.*

Pendapat diatas adalah sebagai anjuran bagi para pencari ilmu untuk tetap bertanggung jawab terhadap pemahamannya terkait materi pembelajaran dengan cara terus menerus mengulang-ulang materi pembelajaran sehingga pelajar tersebut bisa memahami materi dengan sempurna.

Ja'far bin Muhammad (dalam, Al-Haddad 2002) pernah menasehati muridnya yaitu Sufyan Ats-Tsauri yang berisi 3 hal yang bisa menyempurnakan perbuatan yang mulia, yaitu:

1. Segera mengerjakannya (tanpa menunda-nunda)
2. Menganggapnya sebagai amalan yang kecil (meskipun amalan yang besar)

### 3. Menyembunyikannya (dari manusia).

Seperti penjelasan sebelumnya tidak menunda-nuda mengerjakan tugas adalah salah satu sifat yang mengimplementasikan sebuah tanggung jawab dari seorang individu yang sedang dalam proses belajar.

#### b. Tekun

Siswa haruslah punya ketekunan yang ringgi untuk mencapai target Pendidikan yang diinginkan..

Dalam kitabnya juga, Az-Zarnuji (2004) pernah menjelaskan pentingnya ketekunan bagi individu yang sedang dalam proses belajar, seperti keterangan dibawah ini:

مَنْ طَلَبَ شَيْئًا وَجَدَ وَجَدَ، وَمَنْ فَرَعَ الْبَابَ وَلَجَ وَلَجَ. وَقِيلَ: بِقَدْرِ مَا تَتَعَنَّى تَنَالُ مَا تَتَمَنَّٰ.

Artinya:

*“Siapa sungguh-sungguh dalam mencari sesuatu pastilah ketemu. Barangsiapa mengetuk pintu bertubi-tubi, pasti dapat memasuki. Dikatakan: Sejauh mana usahamu, sejauh itu pula tercapai cita-citamu”*

Dari keterangan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya, apabila seorang individu yang sedang dalam proses belajar haruslah disertai dengan ketekunan demi memperoleh pemahaman terkait ilmu yang sedang dipelajari.

Dalam pendapat lain, Imam Syafi'i pernah berpesan kepada para muridnya untuk selalu tekun dalam belajar dan tidak mudah menyerah dalam menuntut ilmu. Berikut ini adalah ungkapan Imam Syafi'i yang ditujukan kepada para muridnya:

لَا يُدْرِكُ الْعِلْمَ إِلَّا بِالصَّبْرِ عَلَى الضَّرِّ

Artinya:

*“Ilmu tidak akan didapat kecuali dengan bersabar atas kesulitan”*  
(Al-Haddad 2002).

#### c. Usaha

Usaha keras merupakan hal yang harus dimiliki oleh siswa yang ingin mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Imam Yahya bin Abi Katsir (dalam, Al-Haddad 2002) mengungkapkan bahwasanya:

لَا يُسْتَصَاعُ الْعِلْمُ بِرَاحَةِ الْجَنِينِ

Artinya:

*“Ilmu tidak akan didapat dengan santai-santai”.*

Az-Zarnuji (2004) juga mengungkapkan pentingnya sebuah usaha bagi individu yang sedang dalam proses belajar untuk tetap giat berusaha demi mendapatkan apa yang menjadi target individu tersebut. Berikut ini adalah kutipan pernyataan Az-Zarnuji tentang pentingnya sebuah usaha dalam proses belajar:

وَيُنَبِّئُنِي أَنَّ يَضْرِبَ عَمَّا تُرِيدُهُ نَفْسُهُ وَهَوَاهُ. قَالَ الشَّاعِرُ:

إِنَّ الْهَوَى لَهَوُ الْهَوَانَ بِعَيْنِهِ وَصَرِيحٌ كُلُّ هَوَى صَرِيحٌ هَوَانٌ

Artinya:

*“Sebaiknya pula, pelajar selalu memegang kesabaran hatinya dalam mengekang kehendak hawa nafsunya. Seorang penyair berkata: Hawa nafsu, dialah hina. Tiap jajahan nafsu, berarti kalah si hina”*

Dari ungkapan diatas bisa kita fahami pentingnya sebuah usaha dalam belajar dengan menghindari bermalas-malasan dan faktor-faktor yang menggagalkan terlaksananya proses belajar yang baik lainnya.

#### d. Umpan balik

Umpan balik merupakan sebuah penilaian ataupun kritikan dari hasil usaha siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas, siswa yang mempunyai motivasi tinggi adalah siswa yang menyukai umpan balik atas apa yang dia kerjakan.

Yang dimaksud dengan umpan balik disini adalah adanya sebuah *feedback* atau hasil yang didapatkan bagi individu yang sedang belajar.

Dalam kitabnya Az-Zarnuji (2004) mengungkapkan betapa besarnya hasil yang didapatkan bagi individu apabila individu tersebut mampu memaksimalkan dan mengorganisir dirinya sendiri terhadap semua elemen yang ada dalam proses belajar. Seperti ungkapan berikut ini:

إِعْلَمَ أَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَتَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِيهِ، وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ

Artinya:

*“Ketahuilah, seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan ilmu dan tidak pula ilmunya dapat bermanfaat, selain jika mau mengagungkan ilmu itu sendiri, ahli ilmu, dan menghormati keagungan gurunya.”*

e. Waktu

Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi adalah siswa yang mampu memajemen waktu secara efisien.

Az-Zarnuji (2004) dalam kitabnya menjelaskan betapa pentingnya manage waktu bagi seorang individu yang sedang dalam proses belajar demi mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Seperti ungkapan Az-Zarnuji dibawah ini.

وَأَفْضَلُ الْأَوْقَاتِ شَرْحُ الشَّبَابِ، وَوَقْتُ السَّحْرِ، وَمَا بَيْنَ الْعِشَاءَيْنِ. وَبَلْبَغِي أَنْ يَسْتَعْرِقَ جَمِيعَ  
أَوْقَاتِهِ، فَإِذَا مَلَّ مِنْ عِلْمٍ يَسْتَعْمَلُ بِعِلْمٍ آخَرَ

Artinya:

*“Masa yang paling cemerlang untuk belajar adalah permulaan masa-masa jadi pemuda, waktu sahur berpuasa dan waktu di antara magrib dan isya.’ Tetapi sebaiknya menggunakan seluruh waktu yang ada untuk belajar, dan bila telah merasa bosan terhadap ilmu yang sedang dihadapi supaya berganti kepada ilmu lain”.*

#### f. Tujuan

Siswa haruslah mampu menetapkan tujuan yang diinginkan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas, agar siswa tersebut mempunyai alasan untuk terus berusaha demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Az-Zarnuji (2004) menjelaskan bahwa seorang pelajar harus mampu menetapkan target sesuai kapasitas dirinya seperti ungkapannya dibawah ini:

وَيَبْغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَخْتَارَ مِنْ كُلِّ عِلْمٍ أَحْسَنَهُ وَمَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ فِي أَمْرِ دِينِهِ فِي الْحَالِ، ثُمَّ  
مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ فِي الْمَالِ

Artinya:

*“Bagi pelajar, dalam masalah ilmu hendaklah memilih mana yang terbagus dan dibutuhkan dalam kehidupan agamanya pada waktu itu, lalu yang untuk waktu yang akan datang”.*

Berdasarkan hasil penelitian dari 92 sampel penelitian, maka diperoleh hasil skor hipotetik maksimal sebesar 140, sedangkan skor empirik maksimal adalah sebesar 126, yang berarti bahwa skor data di lapangan lebih kecil dibandingkan skor hipotetik. Hal ini juga berpengaruh terhadap rata-rata skor yang dimiliki responden penelitian yaitu sebesar 93,6 dan skor ini lebih besar dibandingkan skor rata-rata hipotetik yang hanya 87,5. Hal ini kemudian menjadikan tingkat motivasi belajar siswa di kelas X MA Walisongo Madiun paling dominan berada pada kategori sedang yaitu dengan prosentase sebesar

72,8% (67 responden), kemudian disusul dengan kategori tinggi sebesar 25% (23 responden), dan yang terakhir adalah kategori rendah yaitu sebesar 2,2% (2 responden). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa di kelas X MA Walisongo Madiun berada pada kategori sedang dengan rentang skor pada kategori ini adalah 70 sampai dengan 105.

### **3. Pengaruh *Sense of Humor* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas X MA Walisongo**

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar, karena motivasi belajar tersebut mampu memberikan dorongan kepada para siswa untuk mengerahkan seluruh tenaganya dalam rangka menggerakkan potensi diri sehingga proses belajar mengajar mendapatkan hasil sesuai yang dikehendaki (Purwanto, 1990).

Guru adalah yang bertanggung jawab dalam menentukan langkah-langkah cara mengkomunikasikan dan menentukan jenis psikososial apa yang bisa diterapkan didalam kelas agar para siswa mampu memahami pelajaran dengan baik, dan salah satu langkah yang bisa digunakan adalah dengan pendekatan secara humoris (Charles & Senter 2005).

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji regresi linier sederhana yang menguji pengaruh variabel *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa, maka diperoleh hasil R square sebesar 0,045 yang berarti bahwa adanya pengaruh yang signifikan ( $F = 4,192, p < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas X MA Walisongo

Madiun sebesar 4,5%, sedangkan sisanya sebesar 95,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain diantaranya variabel intelegensi, peran guru, minat belajar, dukungan orang tua, suasana atau iklim kelas dan kesiapan belajar. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terbukti adanya pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas X MA Walisongo Madiun, dengan kata lain motivasi belajar siswa sebagian dipengaruhi oleh *sense of humor* guru dengan prosentase pengaruh sebesar 4,5%.

Pengaruh *sense of humor* ini terbukti menjadi salah satu faktor yang bisa menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah, hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Aida Fitriany dan Abdul Munir yang meneliti tentang hubungan antara *sense of humor* dan kecerdasan dengan kreativitas verbal pada siswa SMP di kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan adanya sebuah hubungan positif antara *sense of humor* dan kecerdasan dengan kreativitas verbal. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara rasa humor dan inteligensi dengan kreativitas verbal. Hal ini dilihat dari koefisien korelasi =  $r = 0,473$ ;  $p < 0,010$ .

Berdasarkan hasil ini maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti bisa diterima. Kemudian diketahui bahwa kedua variabel, rasa humor dan inteligensi memberikan pengaruh terhadap kreativitas verbal sebesar 21,594% dan sisanya yaitu 78,406% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya menunjukkan bahwa semakin tinggi selera humor dan kecerdasan, kreativitas verbal juga

semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah selera humor dan kecerdasan, menunjukkan semakin rendah kreativitas verbal (2010).

Dari penjelasan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya, *sense of humor* guru adalah sebagian kecil faktor yang bisa menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa yang bisa diterapkan oleh guru ketika sedang proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat keterbatasan dan kelemahan penelitian yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitian tersebut, antara lain:

- a. Segi alat ukur, yaitu adanya beberapa aitem yang pernyataannya bermakna ambigu ataupun kurang sesuai dengan aspek-aspek variabel penelitian. Sehingga bagi peneliti selanjutnya perlu memperhatikan instrumen yang akan digunakan, terlebih jika peneliti membuat instrumen sendiri.
- b. Segi variabel penelitian, yaitu dalam penelitian ini pemilihan variabel bebas (*sense of humor*) kurang tepat jika digunakan penelitian bagi mahasiswa psikologi, dikarenakan variabel tersebut jika ditinjau dari segi perspektif ilmu psikologi kurang begitu mengandung unsur psikologi itu sendiri. Sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa jurusan psikologi untuk mencari variabel bebas lain yang lebih banyak mengandung unsur psikologis didalamnya, selain itu keterbatasan dalam penelitian ini dari segi variabel adalah jumlah aitem yang mewakili tiap skala pada kedua variabel kurang seimbang. Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu memperhatikan jumlah aitem yang mewakili

tiap skala pada setiap variabelnya, agar hasil penelitian bisa lebih maksimal.

- c. Subjek penelitian, keterbatasan penelitian ini jika dilihat dari segi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah tidak ditemukannya permasalahan yang signifikan pada siswa kelas X MA Walisongo madiun yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu variabel motivasi belajar, dibuktikan dengan sedikit nya siswa yang mempunyai motivasi belajar di kategori rendah, yaitu hanya 2.2% atau hanya berjumlah 2 siswa dari 92 siswa, sehingga hasil penghitungan hipotesis penelitiannya juga sangat kecil, yaitu pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat hanya sebesar 4,5%. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya lebih teliti dalam memilih subjek penelitian agar variabel penelitian yang dipakai juga hasilnya lebih maksimal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian tentang pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas X MA Walisongo, maka dapat diperoleh kesimpulan di paragraf selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, hasil yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa tingkat *sense of humor* guru di kelas X MA Walisongo Madiun sebesar 1,1% (1 responden) pada kategori rendah, sedangkan 10,9 % (10 responden) masuk dalam kategori sedang, dan 88% (81 responden) masuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *sense of humor* guru di kelas X MA Walisongo Madiun paling banyak ada pada kategori tinggi.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas X MA Walisongo Madiun yang berada pada kategori rendah adalah 2,2 % (2 responden), 72,8% (67 responden) pada kategori sedang, dan 25% (23 responden) pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di kelas X MA Walisongo Madiun paling banyak ada pada kategori sedang.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,045 menunjukkan bahwa 4,5% motivasi belajar

siswa di kelas X MA Walisongo Madiun dipengaruhi oleh *sense of humor* guru. Sementara sisanya yaitu 95,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain diantaranya variabel intelegensi, peran guru, minat belajar, dukungan orang tua, suasana atau iklim kelas dan kesiapan belajar.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kategori tingkat motivasi subjek penelitian terdapat pada kategori sedang, sehingga diharapkan kepada subjek bisa lebih meningkatkan motivasi belajarnya didalam kelas dengan cara lebih menikmati, memanfaatkan, dan berintegrasi tinggi untuk selalu mengikuti proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

### **2. Bagi Guru**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kategori tingkat *sense of humor* guru ketika mengajar terdapat pada kategori tinggi, sehingga diharapkan kepada guru ataupun pihak sekolah bisa menjadikan pendekatan secara humoris kepada para siswa untuk menjalin komunikasi yang lebih akrab, dan rileks ketika proses pengajaran didalam kelas, hal itu bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan lebih mencairkan suasana didalam kelas ketika proses kegiatan belajar mengajar.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan peneliti, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas mengenai *sense of*

*humor* guru yang bisa dijadikan salah satu faktor untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas dengan menggunakan model instrumen yang lain. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,045 menunjukkan bahwa 4,5% motivasi belajar siswa di kelas X MA Walisongo Madiun dipengaruhi oleh *sense of humor* guru. Sementara sisanya yaitu 95,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas lain untuk melihat hubungan atau pengaruh antara keduanya atau lebih, seperti variabel intelegensi, peran guru, minat belajar, dukungan orang tua, suasana atau iklim kelas dan kesiapan belajar sehingga dapat diketahui seberapa tinggi sumbangsih masing-masing variabel terhadap motivasi belajar siswa didalam kelas.

Penelitian selanjutnya diharapkan juga bisa melakukan randomisasi atau *probability sampling* terhadap subjek penelitian dengan lingkup yang lebih besar agar nantinya bisa menjangkau sampel yang lebih besar juga sehingga lebih valid dalam menggeneralisasi hasil penelitian kuantitatif berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Haddad, Abdullah bin Alwi. (2002). *Nashoihud Diniyyah*. Semarang: Al-Hidayah
- Apte, M.L. (2002). *Humor and Laughter: An Anthropological Approach*. Ithica/London: Cornell University Press.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Zarnuji, Burhanuddin Islam. (2004). *Ta'limul Muta'alim*. Semarang: Al-Hidayah
- Charles, C.M dan Gail W.Senter. (2005). *Elementary Classroom Management*. 4ed. USA: Pearson Education Inc.
- Corey, Gerald. (1988). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Eresco
- Elliot, S. N., Kratochwill, T. R., Field, J. L., & Traves, J. F. (1996). *Educational Psychology, Effective Teaching Effective Learning*. Singapore: *Brown & Benchmark Publishers*.
- Fitriany, Aida, Abdul Munir (2010). Hubungan Rasa Humor dan Intelegensi dengan Kreativitas Verbal Siswa SMP Negeri di Kota Medan. *Jurnal Analitika, Vol. 2 Nomor 1. Medan: Universitas Negeri Medan*
- Gufron, (2003). Hubungan Prokrastinasi dengan Kontrol Diri. *Dikutip dari [www.Damandiri.or/id/file/mnugufronmbab1.pdf+prokrastinasi&hl=id&gl=id&ct=clnk&cd=14](http://www.Damandiri.or/id/file/mnugufronmbab1.pdf+prokrastinasi&hl=id&gl=id&ct=clnk&cd=14)*. Diakses Tanggal 24 Desember 2018

- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi research*. Yogyakarta: ANDI
- Hadinata, P. (2006). Kontribusi Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2. [Online]. <http://decisionsciences.org/Proceedings/docs/325-5628.pdf>  
Diakses Tanggal 9 Maret 2019.
- Hadis, Abdul. (2006). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Irwanto. (1996). *Psikologi Umum, Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jamaluddin Abi Al Faraj, Abdurrohman. (1996). *Al-Qushoshu wal Mudzakkirin*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah.
- Leung, (2004). The Destructive Potential of Humor in Psychotherapy. *American Journal of Psychotherapy*, 4, 127-131.
- Martin, R. A. (2001). Humor, Laughter, and Physical Health: Methodological Issues and Reseach Finding. *Psychological Bulletin*, 127, 504-519.
- Martin, R. A., & Lefcourt, H. M. (1983). Sense of Humor as a Moderator of The Relation Between Stressor and Moods. *Journal of Personality and Social Psychology*, 45, 121-129.
- Moeliono, A. M., (Ed.). (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Morreal, G.A. (1982). Response to Humor. *Journal Scientific American*, 6, 31-35.

- Munandar, S.C.U. (1996). *Humor: Makna Pendidikan dan Penyembuhan*. Suatu Tinjauan Psikologis. Makalah Seminar Humor Nasional. Semarang.
- Purwanto, M. Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W., (2004). *Educational Psychology*. New York: McGraw Hill Companies, Inc.
- Sardiman., (2003). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sarwono., S. W., (1989). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sungkar, Y, Partini (2015). Sense of Humor sebagai Langkah Meningkatkan Kepercayaan Diri Guru PPL dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Indigenous Vol. 13, No. 1: 92-101*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Suryabrata, S., (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin., (2001). *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan baru*. (Edisi revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Thorson, J. A. & Powell, F. (1997). *Relationships of Death Anxiety and Sense of Humor*. Psychological Reports.

Riduwan. (2015). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Whisonant. Robert D. (1998). The Effects of Humor on Cognitive Learning in a Computer-Based Environment. *Dissertation submitted. Virginia: Polytechnic Institute and State University*

Worell, Judith. & Stilwell, W. E. (1981). *Psychology for teachers and students*. English: McGraw Hill Companies, Inc.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Hasil Ujicoba Validitas dan Reliabilitas Skala *Sense of Humor*

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	16

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	46.40	23.095	.470	.763
VAR00002	46.70	23.168	.438	.766
VAR00003	46.35	22.871	.828	.745
VAR00004	46.75	25.250	.408	.772
VAR00005	47.15	25.397	.174	.787
VAR00006	46.35	26.134	.139	.786
VAR00007	46.65	21.818	.620	.748
VAR00008	46.75	22.724	.682	.749
VAR00009	47.70	25.168	.167	.790
VAR00010	47.20	25.432	.092	.802
VAR00011	46.75	21.987	.566	.754
VAR00012	46.90	23.042	.545	.758
VAR00013	46.30	27.063	-.039	.795
VAR00014	46.90	25.674	.226	.781
VAR00015	46.90	22.937	.562	.756
VAR00016	47.50	24.895	.382	.772

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
49.95	27.103	5.206	16

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	10

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	28.30	15.168	.600	.831
VAR00002	28.60	16.463	.346	.857
VAR00003	28.25	15.882	.788	.822
VAR00004	28.65	17.818	.377	.849
VAR00007	28.55	14.471	.685	.822
VAR00008	28.65	15.713	.656	.827
VAR00011	28.65	14.450	.654	.826
VAR00012	28.80	15.432	.629	.829
VAR00015	28.80	15.747	.564	.835
VAR00016	29.40	17.726	.304	.854

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
31.85	19.292	4.392	10

## Lampiran 2 Hasil Ujicoba Validitas dan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	54

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	153.45	514.261	.776	.944
VAR00002	153.40	527.411	.574	.946
VAR00003	154.65	538.555	.146	.947
VAR00004	153.75	520.618	.511	.946
VAR00005	153.90	507.674	.686	.945
VAR00006	154.20	513.642	.858	.944
VAR00007	153.80	543.537	.000	.947
VAR00008	153.75	529.776	.481	.946
VAR00009	153.35	522.239	.506	.946
VAR00010	153.85	511.397	.781	.944
VAR00011	154.00	519.789	.661	.945
VAR00012	153.65	511.713	.784	.944
VAR00013	154.95	529.313	.260	.948
VAR00014	153.40	525.726	.636	.945
VAR00015	153.80	519.958	.633	.945
VAR00016	153.80	532.800	.497	.946
VAR00017	153.20	524.589	.486	.946

VAR00018	153.55	543.313	-.009	.948
VAR00019	154.05	514.892	.723	.945
VAR00020	154.10	511.253	.753	.944
VAR00021	154.20	545.747	-.068	.950
VAR00022	153.45	524.682	.599	.945
VAR00023	153.95	510.892	.806	.944
VAR00024	153.60	505.516	.868	.944
VAR00025	154.20	534.589	.218	.947
VAR00026	153.90	518.937	.537	.946
VAR00027	154.00	516.316	.650	.945
VAR00028	154.25	535.039	.205	.947
VAR00029	153.70	524.116	.521	.946
VAR00030	153.70	496.537	.814	.944
VAR00031	154.45	532.261	.283	.947
VAR00032	154.00	509.895	.719	.944
VAR00033	154.50	510.579	.824	.944
VAR00034	154.25	541.671	.031	.948
VAR00035	154.35	529.292	.330	.947
VAR00036	154.00	518.632	.771	.945
VAR00037	153.95	517.208	.760	.945
VAR00038	153.70	512.537	.785	.944
VAR00039	153.10	539.147	.191	.947
VAR00040	154.15	522.871	.497	.946
VAR00041	153.60	526.779	.389	.946
VAR00042	154.20	559.432	-.377	.951
VAR00043	153.40	522.147	.604	.945
VAR00044	154.15	522.450	.211	.946
VAR00045	153.75	524.513	.590	.945
VAR00046	154.05	517.839	.701	.945
VAR00047	154.15	497.818	.876	.943
VAR00048	153.60	539.411	.208	.947
VAR00049	154.15	556.134	-.306	.950
VAR00050	153.90	547.042	-.106	.949
VAR00051	153.55	532.050	.551	.946
VAR00052	154.35	507.503	.560	.946
VAR00053	153.60	512.779	.796	.944
VAR00054	153.95	527.524	.505	.946

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
156.80	543.537	23.314	54

**Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	39

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	112.85	468.661	.796	.966
VAR00002	112.80	482.168	.563	.967
VAR00004	113.15	475.924	.498	.967
VAR00005	113.30	463.800	.669	.967
VAR00006	113.60	467.937	.884	.966
VAR00008	113.15	483.818	.494	.967
VAR00009	112.75	478.934	.453	.968
VAR00010	113.25	466.408	.786	.966
VAR00011	113.40	475.937	.621	.967
VAR00012	113.05	466.682	.790	.966
VAR00014	112.80	479.221	.678	.967
VAR00015	113.20	476.168	.592	.967
VAR00016	113.20	487.958	.452	.967
VAR00017	112.60	478.253	.513	.967
VAR00019	113.45	468.576	.761	.966

VAR00020	113.50	466.053	.763	.966
VAR00022	112.85	478.239	.635	.967
VAR00023	113.35	466.345	.799	.966
VAR00024	113.00	459.684	.900	.965
VAR00026	113.30	473.168	.551	.967
VAR00027	113.40	471.937	.633	.967
VAR00029	113.10	479.674	.493	.967
VAR00030	113.10	451.042	.841	.966
VAR00032	113.40	464.779	.728	.966
VAR00033	113.90	466.200	.814	.966
VAR00035	113.75	483.145	.343	.968
VAR00036	113.40	473.516	.770	.966
VAR00037	113.35	472.450	.751	.966
VAR00038	113.10	467.042	.802	.966
VAR00040	113.55	475.945	.540	.967
VAR00041	113.00	481.368	.386	.968
VAR00043	112.80	475.326	.652	.967
VAR00045	113.15	479.924	.563	.967
VAR00046	113.45	473.208	.687	.966
VAR00047	113.55	452.892	.892	.965
VAR00051	112.95	486.471	.544	.967
VAR00052	113.75	462.513	.565	.968
VAR00053	113.00	466.526	.836	.966
VAR00054	113.35	481.713	.515	.967

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
116.20	497.326	22.301	39

### Lampiran 3 Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala *Sense of Humor*

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	92	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	92	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	10

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	28.57	11.391	.519	.732
VAR00002	29.50	10.868	.462	.737
VAR00003	28.78	12.765	.182	.769
VAR00004	28.90	10.815	.523	.728
VAR00005	28.53	11.988	.395	.747
VAR00006	28.90	11.496	.422	.743
VAR00007	29.15	10.240	.501	.732
VAR00008	29.18	11.317	.447	.739
VAR00009	28.71	10.429	.552	.722
VAR00010	28.55	12.470	.225	.766

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
32.09	13.685	3.699	10

**Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	92	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	92	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	9

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	25.26	10.459	.545	.736
VAR00002	26.20	9.983	.474	.743
VAR00004	25.60	10.133	.486	.741
VAR00005	25.23	11.145	.387	.756
VAR00006	25.60	10.595	.435	.749
VAR00007	25.85	9.515	.483	.744
VAR00008	25.88	10.480	.445	.748
VAR00009	25.40	9.606	.555	.729
VAR00010	25.25	11.486	.252	.772

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
28.78	12.765	3.573	9

## Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	92	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	92	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	39

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	102.38	229.777	.521	.932
VAR00002	102.47	229.724	.503	.932
VAR00003	102.53	229.153	.428	.933
VAR00004	102.79	227.550	.474	.932
VAR00005	102.84	231.435	.461	.932
VAR00006	102.38	226.282	.609	.931
VAR00007	102.58	225.148	.655	.931
VAR00008	102.59	232.641	.341	.933
VAR00009	102.77	223.848	.586	.931
VAR00010	102.90	228.485	.541	.932
VAR00011	102.51	232.538	.315	.934
VAR00012	102.77	224.596	.605	.931
VAR00013	102.72	229.348	.470	.932
VAR00014	102.87	228.950	.414	.933
VAR00015	102.64	227.661	.498	.932
VAR00016	102.60	225.804	.583	.931

VAR00017	102.00	225.912	.670	.930
VAR00018	102.63	226.873	.533	.932
VAR00019	102.00	233.846	.324	.933
VAR00020	102.61	227.779	.612	.931
VAR00021	102.64	228.452	.542	.932
VAR00022	102.61	221.340	.725	.930
VAR00023	102.59	220.882	.712	.930
VAR00024	101.96	234.635	.215	.934
VAR00025	101.89	230.186	.467	.932
VAR00026	102.23	235.826	.167	.935
VAR00027	102.22	225.161	.560	.931
VAR00028	102.49	231.220	.370	.933
VAR00029	102.86	230.936	.477	.932
VAR00030	102.29	226.671	.567	.931
VAR00031	102.74	223.404	.622	.931
VAR00032	102.66	225.523	.589	.931
VAR00033	102.95	227.217	.652	.931
VAR00034	103.05	233.700	.233	.935
VAR00035	102.07	231.996	.288	.934
VAR00036	102.96	228.482	.541	.932
VAR00037	102.57	224.139	.626	.931
VAR00038	102.37	229.862	.435	.932
VAR00039	101.97	228.054	.526	.932

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
105.23	240.090	15.495	39

**Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	92	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	92	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	35

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90.77	206.222	.528	.936
VAR00002	90.86	206.123	.511	.936
VAR00003	90.92	205.675	.431	.937
VAR00004	91.18	204.482	.462	.937
VAR00005	91.23	207.651	.476	.936
VAR00006	90.77	202.881	.616	.935
VAR00007	90.97	201.856	.660	.935
VAR00008	90.98	209.186	.334	.938
VAR00009	91.16	200.819	.581	.935
VAR00010	91.29	205.177	.537	.936
VAR00011	90.90	208.705	.326	.938
VAR00012	91.16	201.193	.615	.935
VAR00013	91.11	205.922	.470	.937
VAR00014	91.26	205.272	.426	.937
VAR00015	91.03	203.922	.516	.936
VAR00016	90.99	202.560	.583	.935
VAR00017	90.39	202.658	.671	.935
VAR00018	91.02	203.516	.535	.936

VAR00019	90.39	210.153	.326	.938
VAR00020	91.00	204.418	.614	.935
VAR00021	91.03	204.955	.549	.936
VAR00022	91.00	198.440	.721	.934
VAR00023	90.98	198.241	.698	.934
VAR00025	90.28	206.776	.464	.937
VAR00027	90.61	202.285	.546	.936
VAR00028	90.88	207.557	.377	.937
VAR00029	91.25	207.442	.476	.936
VAR00030	90.68	203.449	.564	.936
VAR00031	91.13	200.400	.617	.935
VAR00032	91.05	202.118	.597	.935
VAR00033	91.34	203.654	.666	.935
VAR00036	91.35	205.065	.543	.936
VAR00037	90.96	200.943	.628	.935
VAR00038	90.76	206.602	.425	.937
VAR00039	90.36	205.178	.502	.936

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
93.62	216.128	14.701	35

## Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.37042678
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.058
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Lampiran 6 Hasil Uji Linieritas

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
y * x	92	100.0%	0	0.0%	92	100.0%

#### Report

x	Mean	N	Std. Deviation
19	67.00	1	.
22	95.75	4	18.446
23	75.00	2	2.828
24	93.75	4	13.720
25	95.83	6	18.734
26	93.60	10	12.782
27	86.83	6	9.368
28	87.09	11	10.747
29	92.00	6	8.462
30	103.25	8	14.119
31	95.56	9	11.148
32	96.44	9	16.957
33	92.22	9	16.231
34	93.00	4	20.199
35	113.33	3	17.786
Total	93.62	92	14.701

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	4243.042	14	303.074	1.513	.126
		Linearity	875.351	1	875.351	4.370	.040
		Deviation from Linearity	3367.692	13	259.053	1.293	.235
Within Groups			15424.642	77	200.320		
Total			19667.685	91			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
y * x	.211	.045	.464	.216

## Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: y (motivasi belajar)

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211 <sup>a</sup>	.045	.034	14.450

a. Predictors: (Constant), x (*sense of humor*)

b. Dependent Variable: y (motivasi belajar)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	875.351	1	875.351	4.192	.044 <sup>b</sup>
	Residual	18792.334	90	208.804		
	Total	19667.685	91			

a. Dependent Variable: y (motivasi belajar)

b. Predictors: (Constant), x (*sense of humor*)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.634	12.295		5.582	.000
	x	.868	.424	.211	2.047	.044

a. Dependent Variable: y (motivasi belajar)

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	85.13	99.02	93.62	3.101	92
Residual	-28.281	28.324	.000	14.370	92
Std. Predicted Value	-2.738	1.740	.000	1.000	92
Std. Residual	-1.957	1.960	.000	.994	92

a. Dependent Variable: y (motivasi belajar)

**Lampiran 8 Angket Penelitian Skala *Sense of Humor***

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Guru dan siswa sama-sama suka membuat humor dalam kelas	1	2	3	4
2	Saya tertawa ketika mampu mencerna humor yang disampaikan guru	1	2	3	4
3	Humor yang di berikan guru bisa mengganggu konsentrasi belajar	4	3	2	1
4	Ketika mengajar guru jarang sekali membuat humor di kelas	4	3	2	1
5	Humor yang di buat guru dikelas membuat saya rileks dalam mengikuti pelajaran	1	2	3	4
6	Selingan humor yang jauh dari materi dapat mengganggu pemahaman materi pembelajaran	4	3	2	1
7	Humor yang disampaikan guru membuat saya bosan dalam mengikuti kegiatan belajar	4	3	2	1
8	Ketika mengajar guru tidak menyukai siswa yang membuat humor di dalam kelas	4	3	2	1
9	Saya senang pada guru yang membuat humor sehingga suasana belajar menjadi nyaman	1	2	3	4
10	Jika guru membuat humor di kelas, hanya membuat kelas menjadi tidak kondusif	4	3	2	1

### Lampiran 9 Angket Penelitian Skala Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya tidak akan melakukan aktivitas lain sebelum tugas saya selesai	1	2	3	4
2	Sesulit apapun tugas yang diberikan, saya akan menyelesaikannya sebaik mungkin	1	2	3	4
3	Saat ada tugas saya akan melihat pekerjaan teman dan tidak mengerjakannya sendiri	4	3	2	1
4	Saya tidak peduli dengan tugas yang diberikan guru	4	3	2	1
5	Saya merasa tidak harus menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru bila saya tidak memahaminya	4	3	2	1
6	Walaupun tugas itu sulit tapi saya tidak akan menyerah untuk menyelesaikannya	1	2	3	4
7	Ketika saya mendapat nilai ulangan yang kurang memuaskan, saya akan belajar lebih giat lagi untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian berikutnya	1	2	3	4
8	Saya merasa sebesar apapun usaha saya dalam mengerjakan tugas, saya tidak akan mampu menyelesaikannya dengan baik	4	3	2	1
9	Bagi saya, menyelesaikan tugas dalam waktu yang singkat hanya menjadi beban saja	4	3	2	1
10	Saya malas memikirkan tugas yang banyak dari guru	4	3	2	1
11	Saya akan berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru agar dapat memahami pelajaran dengan baik	1	2	3	4
12	Walau tidak ada tugas, saya tetap berlatih mengerjakan soal-soal	1	2	3	4
13	Saya belajar hanya pada saat akan ada ujian	4	3	2	1
14	Bagi saya, tidak menyelesaikan tugas adalah hal yang biasa	4	3	2	1
15	Sebelum guru menerangkan pelajaran di kelas, saya terlebih dahulu membacanya di rumah	1	2	3	4
16	Walau tidak mendapatkan nilai yang bagus, tapi saya tetap berusaha mempelajarinya	1	2	3	4
17	Saya tidak akan mendiskusikan pelajaran bersama teman-teman	4	3	2	1
18	Ketika ada pelajaran yang sulit saya malas untuk mempelajarinya	4	3	2	1

19	Semakin sulit tugas yang saya kerjakan, semakin saya malas untuk menyelesaikannya	4	3	2	1
20	Saya akan menyediakan waktu untuk mengulang pelajaran di rumah	1	2	3	4
21	Walau tidak ada tugas, saya akan belajar minimal dua kali dalam seminggu	1	2	3	4
22	Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada belajar	4	3	2	1
23	Bagi saya, rutin belajar hanya menghabiskan waktu saja	4	3	2	1
24	Terus berlatih mengerjakan soal merupakan hal yang menyenangkan bagi saya	1	2	3	4
25	Saya tidak akan mencari sumber bacaan lain untuk mengatasi ketidaktahuan saya pada suatu materi	1	2	3	4
26	Saya tidak melaksanakan jadwal belajar yang saya buat meskipun itu membantu saya untuk dapat memahami pelajaran lebih baik	4	3	2	1
27	Saya tidak melaksanakan jadwal belajar yang saya buat meskipun itu membantu saya untuk dapat memahami pelajaran lebih baik	4	3	2	1
28	Saya berusaha menyelesaikan tugas sebaik mungkin dalam waktu yang singkat agar memperoleh nilai yang bagus	1	2	3	4
29	Saya tidak putus asa walau membutuhkan waktu berjam – jam untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru	1	2	3	4
30	Saya akan berhenti mengerjakan tugas saat kesulitan dalam menyelesaikannya	4	3	2	1
31	Terlambat dalam menyelesaikan tugas bukan merupakan masalah bagi saya	4	3	2	1
32	Saya membuat target nilai minimal yang harus dicapai pada akhir semester	1	2	3	4
33	Saya rutin belajar agar tidak ketinggalan materi	1	2	3	4
34	Saya membuat target nilai yang tinggi walaupun saya malas belajar	4	3	2	1
35	Walaupun kurang memahami materi, saya yakin nilai semester saya tinggi	4	3	2	1
36	Walaupun teman-teman mengajak jalan, saya akan tetap fokus menyelesaikan tugas	1	2	3	4
37	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas ketika waktunya dikumpulkan	4	3	2	1
38	Saya lebih memilih bermain daripada membaca buku untuk bekal masa depan saya	4	3	2	1
39	Bagi saya, rutin belajar hanya menghabiskan waktu saja	4	3	2	1

